



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI POKOK BAHASAN KONSUMSI DAN TABUNGAN KELAS X SEMESTER II SMA NEGERI 1 KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Diana Rahmawati
NIM 7101407291

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. S. Martono, M.Si
NIP 196603081989011001

Dra. Harnanik, M.Si
NIP 195108191980032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd

NIP. 195604211985032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji

Drs. Syamsu Hadi, M.Si
NIP 195212121978031002

Anggota I

Anggota II

Drs. S. Martono, M.Si
NIP 196603081989011001

Dra. Harnanik, M.Si
NIP 195108191980032001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono M.Si
NIP 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2011

Diana Rahmawati

NIM 7101407291



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al Insyirah:6-8)
2. Hilangkan tindakan atau kata malas dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menuju kesuksesan. Tiap-tiap usaha manusia kemanfaatannya kembali kepada dirinya sendiri. (Q.S. Al Ankabut:6)

Persembahan :

Atas rahmat dan ridho Allah S.W.T,

Skripsi ini kupersembahkan:

1. Kepada Bapak, Ibu dan Saudara-saudaraku tercinta, terima kasihku untuk do'a, dukungan dan perhatian dalam menempuh studi.
2. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Konsumsi Dan Tabungan Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal”

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

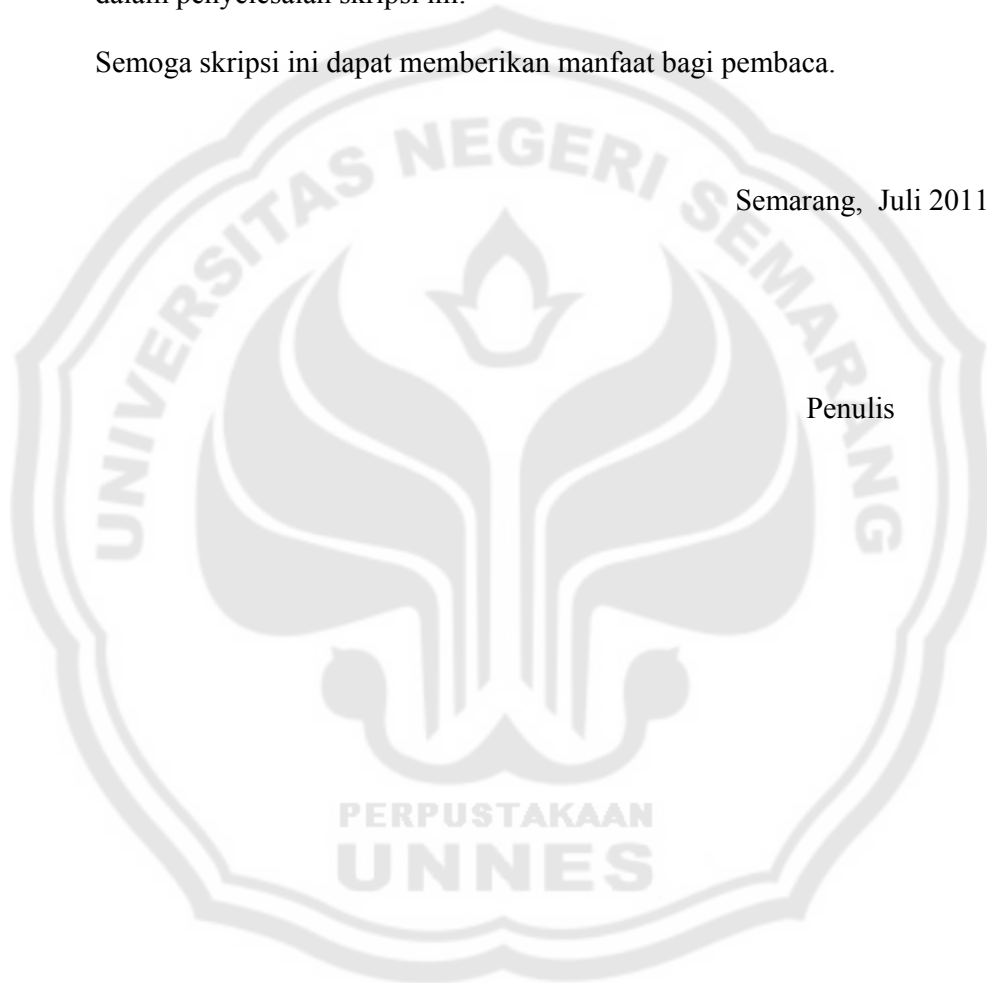
1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan semangat kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi di dalam menempuh studi serta telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin observasi dan penelitian.
4. Dra. Harnanik, M.Si, Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Sunarto, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

6. Bapak dan Ibu guru beserta staf karyawan SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal atas segala bantuan yang diberikan.
7. Siswa-siswa kelas X A SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal atas segala bantuan yang diberikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2011

Penulis



SARI

Rahmawati, Diana. 2011. “*Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Konsumsi Dan Tabungan Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. S.Martono, M.Si, Pembimbing II: Dra. Harnanik, M.Si.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kaliwungu masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya berlaku pasif sementara guru yang aktif. Keadaan inilah yang membuat siswa bosan dan kurang antusias serta semangat selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa maka menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi yang ditandai dengan tercapainya hasil belajar siswa minimal 75% dari keseluruhan siswa yang telah mendapat nilai minimal 67 dan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal. Penelitian ini terdiri dari lima siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara

dokumentasi, tes, observasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase.

Hasil penelitian diperoleh banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I yaitu, 79,07% siswa, siklus II 81,40% siswa, siklus III 81,40% siswa, siklus IV 83,72% siswa, dan siklus V 86,05% siswa, dari perbandingan nilai *pre test* dan *post test* tiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, perbandingan hasil belajar siswa sebelum (*pre test*) dan hasil belajar siswa setelah tindakan (*post test*) siklus I mengalami peningkatan sebesar 32,56% siswa tuntas dari 46,51% siswa tuntas menjadi 79,07% siswa, siklus II 27,91% siswa dari 53,49% siswa tuntas menjadi 81,40% siswa, siklus III 27,91% siswa dari 53,49% siswa tuntas menjadi 81,40% siswa, siklus IV 27,91% siswa dari 55,81% siswa tuntas menjadi 83,72% siswa, dan 25,41% siswa pada siklus V dari 60,64% siswa tuntas menjadi 86,05% siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan. Pada siklus I sebesar 82% siswa aktif, siklus II meningkat menjadi 85% siswa, siklus III meningkat menjadi 86% siswa, siklus IV meningkat menjadi 89%, dan siklus V meningkat menjadi 92%. Berdasarkan data hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan menggunakan model pembelajaran STAD menunjukkan bahwa siswa memberikan jawaban yang sangat positif yaitu sebesar 92%, menyatakan mendukung pembelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu hendaknya guru memanfaatkan model pembelajaran STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Hakekat Belajar	8
2.2. Peran Guru dalam Pembelajaran	12
2.3. Model-model Pembelajaran	14
2.3.1. Pembelajaran Kooperatif	17
2.3.2. Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	21

2.3.3. Model Pembelajaran STAD	22
2.3.4. Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD	27
2.4. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Subjek Penelitian	35
3.2. Rancangan Penelitian	35
3.3. Prosedur Penelitian	36
3.4. Metode Pengumpulan Data	50
3.4.1. Metode Dokumentasi	50
3.4.2. Metode Tes	51
3.4.3. Metode Kuesioner	51
3.4.4. Metode Observasi	51
3.5. Analisis Uji Coba Instrumen	52
3.6. Metode Analisis Data Penelitian	52
3.7. Indikator keberhasilan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Hasil Penelitian	55
4.1.1. Siklus I	55
4.1.2. Siklus II	71
4.1.3. Siklus III	82
4.1.4. Siklus IV	94
4.1.5. Siklus V	104
4.1.6. Tanggapan Mengenai Model Pembelajaran STAD	115

4.2. Pembahasan	117
BAB V PENUTUP	123
5.1. Simpulan	123
5.2. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar	5
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus I	60
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	61
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I	68
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus II	75
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	76
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II.....	78
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus III	86
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	87
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus III	89
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus IV	97
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus IV	98
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus IV	100
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus V	108
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus V	109
Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus V.....	111
Tabel 4.16 Hasil Tanggapan Siswa Mengenai Model STAD	116

DAFTAR GAMBAR

Halaman

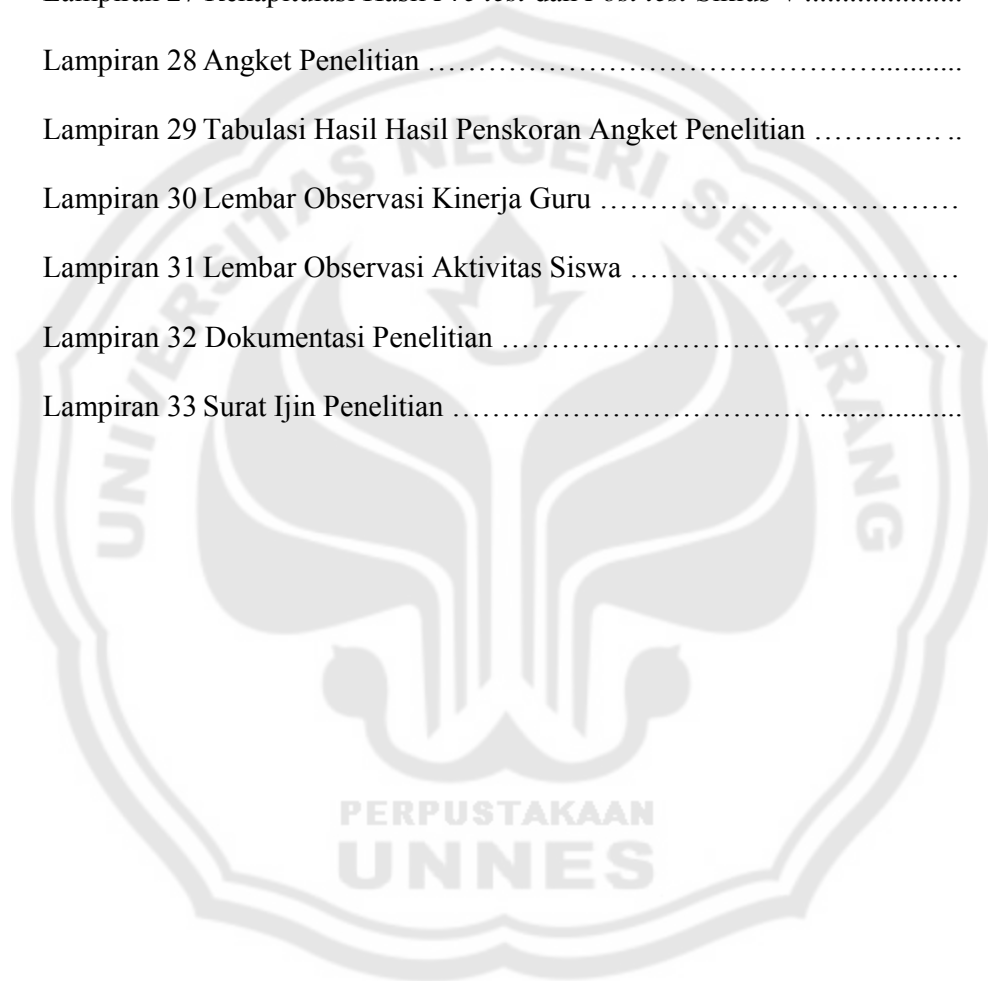
Gambar 2.1 : Kerangka berfikir 34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	127
Lampiran 2 Daftar Nama Kelompok.....	137
Lampiran 3 Hasil <i>Pre test</i> Siklus I	138
Lampiran 4 Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	140
Lampiran 5 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus I	141
Lampiran 6 Hasil <i>Post test</i> Siklus I	143
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I.....	145
Lampiran 8 Hasil <i>Pre test</i> Siklus II	147
Lampiran 9 Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	149
Lampiran 10 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok	150
Lampiran 11 Hasil <i>Post test</i> siklus II	153
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II.....	155
Lampiran 13 Hasil <i>Pre test</i> Siklus III	157
Lampiran 14 Lembar Kerja Kelompok Siklus III.....	159
Lampiran 15 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus III.....	160
Lampiran 16 Hasil <i>Post test</i> Siklus III	163
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus III.....	165
Lampiran 18 Hasil <i>Pre test</i> Siklus IV	167
Lampiran 19 Lembar Kerja Kelompok Siklus IV	169
Lampiran 20 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus IV	170
Lampiran 21 Hasil <i>Post test</i> Siklus IV	174

Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus IV	176
Lampiran 23 Hasil <i>Pre test</i> Siklus V	178
Lampiran 24 Lembar Kerja Kelompok Siklus V	180
Lampiran 25 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus V.....	181
Lampiran 26 Hasil <i>Post test</i> Siklus V	183
Lampiran 27 Rekapitulasi Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus V	185
Lampiran 28 Angket Penelitian	187
Lampiran 29 Tabulasi Hasil Hasil Penskoran Angket Penelitian	190
Lampiran 30 Lembar Observasi Kinerja Guru	192
Lampiran 31 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	194
Lampiran 32 Dokumentasi Penelitian	197
Lampiran 33 Surat Ijin Penelitian	199



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK di era globalisasi yang berlangsung begitu cepat, telah menimbulkan berbagai macam persoalan. Dampak perkembangan IPTEK akan berpengaruh besar dalam segala bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Perkembangan IPTEK ini membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan untuk segera melakukan berbagai penyesuaian dan reformasi agar nantinya mampu menyiapkan peserta didik yang berkualitas. Reformasi di bidang pendidikan telah dan akan terus berjalan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Reformasi diwujudkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dan paradigma baru, yang intinya revitalisasi sistem pembelajaran.

Revitalisasi sistem pembelajaran yang dilakukan diantaranya adalah pemberdayaan guru dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga potensi anak didik dapat berkembang secara optimal (Waslaman dalam Fajar, 2002: 3). Untuk itu diperlukan berbagai inovasi di sektor pendidikan mulai dari kurikulum, manajemen pendidikan, guru, sistem pembelajaran dan fasilitas sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, bahan

pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Djamarah, 2006: 41). Ketujuh komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dan saling terkait satu dengan yang lain, sehingga jika salah satu komponen tersebut melemah maka tujuan dari pembelajaran yang optimal sulit untuk tercapai.

Guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terlibat di dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus terlibat secara aktif. Penguasaan materi bagi setiap mata pelajaran dengan peran aktif siswa diharapkan dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan instruksional dapat terlaksana lebih efektif dan efisien. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan motivator yang berperan sebagai pembimbing yang mampu mendorong siswa untuk belajar dengan optimal sesuai bakat, minat, kemampuan, pembawaannya sesuai dengan perkembangan anak. Guru juga berperan sebagai fasilitator belajar siswa yang memberi berbagai kemudahan siswa dalam belajar, baik dalam pengorganisasian bahan, pendekatan pembelajaran, maupun dalam pengadaan media pembelajaran sehingga diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan

mampu menyajikan model pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Trianto, 2007: 9). Materi pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan lebih banyak menekankan pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dengan angka dan perhitungan, apabila materi tersebut disajikan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang diterapkan untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara tajam dengan satu tujuan yang benar seperti perhitungan dan penerapan bercirikan matematika adalah STAD (Slavin, 2008: 143). Model pembelajaran STAD dipandang sebagai model pembelajaran yang efektif, paling sederhana dan mampu mendorong siswa untuk saling membantu serta memotivasi dalam menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Siswa dalam suatu kelas dipecah menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 - 5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Ibrahim, 2000:20). Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran STAD penggunaan secara efektif keterampilan-keterampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan

mampu bersaing secara sehat. Sifat dan sikap demikian akan membentuk pribadi yang berhasil dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan berorientasi pada kelompok. Mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan lebih tepat disajikan dengan model pembelajaran STAD Karena guru dapat membangkitkan, mendorong, menentukan, membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif, dan kritis pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal, yaitu SMA Negeri 1 Kendal, SMA Negeri 2 Kendal dan SMA Negeri 1 Kaliwungu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Kaliwungu adalah yang paling rendah. Pada SMA Negeri 1 Kendal dan SMA Negeri 2 Kendal sudah menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran STAD. Siswa berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa optimal. Sedangkan proses pembelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kaliwungu masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya berlaku pasif sementara guru yang aktif. Disamping rendahnya aktivitas siswa, nilai siswa juga masih rendah. Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi kebiasaan siswa. Apabila model pembelajaran yang digunakan cenderung membuat siswa bosan, maka akan membuat siswa kurang bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari rata-rata nilai ulangan harian pada kompetensi sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas X SMA N 1 Kaliwungu Kendal belum optimal dan masih ada siswa yang

mendapatkan hasil belajar di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar yaitu 67. Berikut ini data ketuntasan belajar siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai ulangan harian			
		Tuntas	% Tuntas	Tidak Tuntas	% Tidak Tuntas
X.A	43	17	39,53%	26	60,64 %
X.B	42	18	42,85%	24	57,14%
X.C	42	17	40,47%	25	59,52%
X.D	42	18	42,85%	24	57,14%
X.E	41	19	46,34%	22	53,65%
X.F	41	18	43,90%	23	56,09%
X.G	43	19	44,18%	24	55,81%

Sumber: Data nilai siswa SMA N 1 Kaliwungu Tahun Ajaran 2010/2011

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yaitu sebanyak 168 siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, diharapkan siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu model pembelajaran perlu dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Konsumsi dan Tabungan Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya pada aspek pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran STAD
- b. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

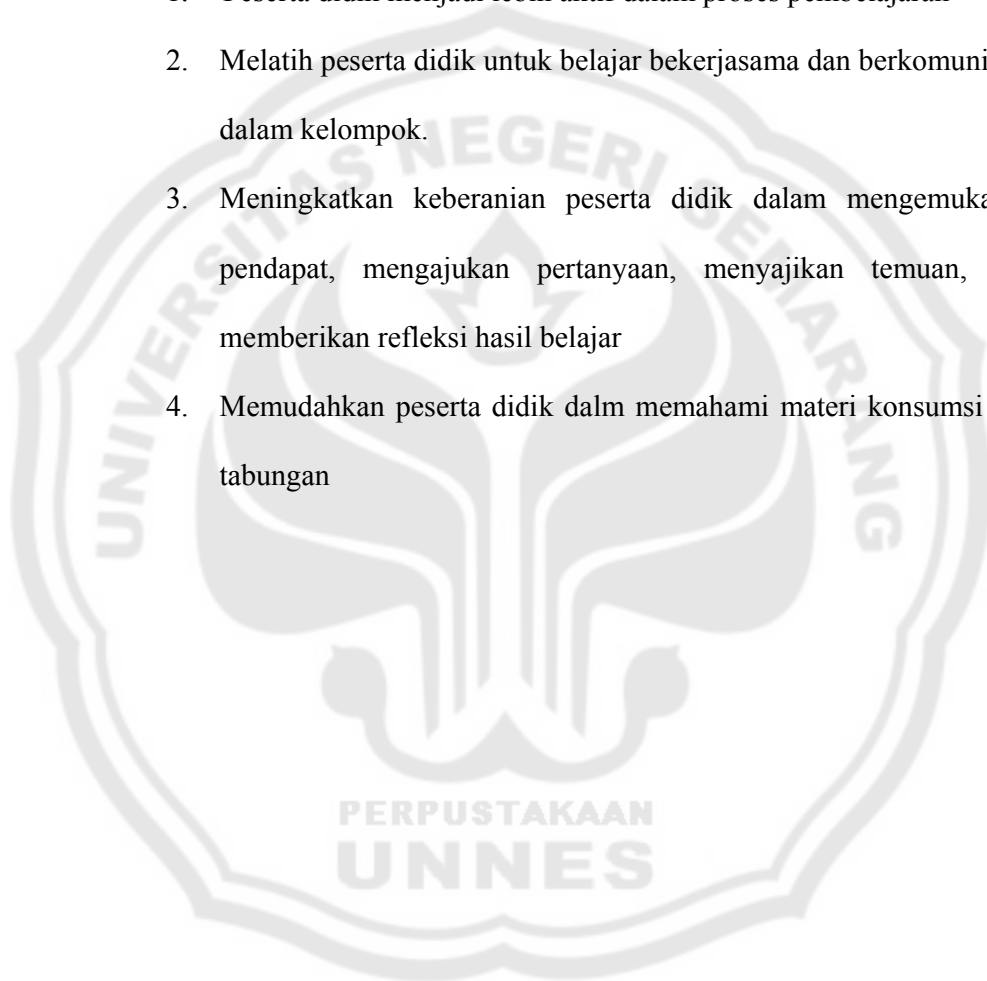
1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

b. Bagi Siswa

1. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
2. Melatih peserta didik untuk belajar bekerjasama dan berkomunikasi dalam kelompok.
3. Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menyajikan temuan, dan memberikan refleksi hasil belajar
4. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi konsumsi dan tabungan



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Belajar

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik (Sardiman, 2004: 20). Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang.

Menurut Athur Comb dalam Sutarto, dkk (1999: 44) menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh cara-cara individu dalam menerima dirinya sendiri dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Anni (2007: 2) bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:7). Menurut teori konstruktivisme, teori belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek didik belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang dipelajari (Sardiman, 2004: 38).

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses terjadinya suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal.

Studi Piaget (dalam Mulyasa, 2006: 137) mengisyaratkan agar guru meneliti siswa dengan seksama untuk memahami kualitas anak berpikir di dalam kelas. Deskripsi Piaget mengenai hubungan antara tingkat perkembangan konseptual anak dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya.

Strategi belajar yang dikembangkan dari teori Piaget ialah menghadapkan anak dengan sifat pandangan yang tidak logis (Mulyasa, 2006: 136). Anak sulit mengerti sesuatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya sendiri (anak itu berkembang dari alam pandangan yang egosentris ke alam pandangan yang sosiosentris). Tipe kelas yang dikehendaki oleh Piaget menekankan pada transmisi pengetahuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan siswa belajar sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan kemungkinan bagi anak untuk menemukan dan menciptakan kreativitas sendiri.

Teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan (*processing*) informasi (Anni, 2007: 48). Dengan demikian hasil kinerja seseorang

diperoleh dari hasil belajar dan tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya.

Teori motivasi dikemukakan oleh Maslow sehubungan dengan kebutuhan manusia yang bersifat hierarkhis yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) tingkatan, yaitu *physiological needs, safety needs, belongingness and love needs, esteem needs, and for self actualization* (Mulyasa, 2004: 112).

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan pemenuhannya mendesak, misalnya kebutuhan akan makan, minum air, udara, dan lain-lain. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan rasa aman yang merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan, misalnya kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Ketiga adalah kebutuhan kasih sayang yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan yang efektif atau ikatan emosional dengan individu lain baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kebutuhan yang keempat adalah kebutuhan akan rasa harga diri yang meliputi penghormatan dan penghargaan dari orang lain, dan yang terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu merupakan kebutuhan yang paling tinggi tingkatannya, misalnya seorang pemusik yang menciptakan komposisi musik.

Hubungan teori motivasi dengan pembelajaran adalah dapat digunakan sebagai pedoman, misalnya siswa yang kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi dengan baik, maka akan memiliki kecenderungan merasa kekurangan bahkan

tidak memiliki motivasi untuk belajar dan begitu juga apabila kebutuhan yang lain tidak terpenuhi.

Berdasarkan teori motivasi tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Diantaranya adalah (Mulyasa, 2006: 144-155):

1. Siswa akan belajar lebih giat jika topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan sehingga siswa mengetahui tujuan belajarnya, dan kemudian dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu siswa.
6. Usahakan untuk selalu memperhatikan perbedaan siswa.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar mereka, sehingga mereka memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki peran mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan dan kompetensi profesional. Menurut Moon dalam Uno (2008: 22) ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai (a) perancang, (b) pengelola, (c) pengarah, (d) evaluator, (e) konselor, (f) pelaksana kurikulum, (g) pelaksana kurikulum berbasis lingkungan.

a. Sebagai perancang pembelajaran

Seorang guru harus merancang dan mempersiapkan semua komponen yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, agar berjalan efektif dan efisien.

b. Sebagai pengelola pembelajaran

Seorang guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan untuk menciptakan situasi belajar yang baik, mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

c. Sebagai pengarah pembelajaran

Guru senantiasa menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru sebagai motivator kegiatan belajar mengajar, agar dapat merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.

d. Sebagai evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Untuk menilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus memonitoring hasil

belajar peserta didik dari waktu ke waktu sebagai titik tolak memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya agar memperoleh hasil optimal.

e. Sebagai konselor

Guru diharapkan dapat merespon segala tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru mengetahui siswa mana yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran.

f. Sebagai pelaksana kurikulum

Keberhasilan kurikulum yang ingin dicapai sangat tergantung faktor kemampuan yang dimiliki guru. Artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang tertuang dalam suatu kurikulum resmi.

g. Sebagai pelaksana kurikulum berbasis lingkungan

Peran guru dalam kurikulum berbasis lingkungan tidak kalah aktifnya dengan peserta didik. Untuk mengaktifkan peserta didik, guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didasarkan peranan, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar profesional.

Menurut Peters dalam Sudjana (2009: 15) merumuskan bahwa peranan guru meliputi tiga hal. Pertama, guru sebagai pengajar. Ini berarti guru menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Kedua, guru sebagai pembimbing. Guru memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Peran ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan

nilai-nilai para siswa. Ketiga, guru sebagai administrator kelas. Guru berperan dalam bidang pengajaran dan ketatalaksanaan atau keterampilan pada umumnya.

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan dalam melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Tiap peranan menurut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar guru.

2.3 Model-model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Menurut Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Suyitno (2004: 1) model pembelajaran adalah suatu langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Saripuddin (dalam Abbas, 2000: 10) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends (Suprijono, 2010: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengelola kelas.

Menurut Arends (Abbas, 2000: 10) model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran langsung (*Direct Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran diskusi (*Discussion*), model pembelajaran strategi (*Learning Strategi*) dan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

1. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang disusun dengan baik dan diajarkan secara bertahap (*step by step*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan untuk mengetahui tentang sesuatu sedangkan pengetahuan

prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Arends 1997 dalam Abbas 2000: 11)

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Masalah autentik diartikan sebagai masalah kehidupan nyata yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Arends 1997, dalam Abbas 2000: 11).

3. Diskusi (*Discussion*)

Arends (Abbas, 2000: 11) menyatakan bahwa diskusi adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya dialog antar guru dan siswa, serta antar siswa dengan siswa.

4. Strategi (*Learning Strategi*)

Menurut Weinstein dan Meger (Abbas, 2000: 11) bahwa program yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri.

5. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kauchak dan Eggen 1996, (dalam Abbas 2000: 11) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai bagian dari strategi mengajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu.

2.3.1 Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengejakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Tidaklah cukup menunjukkan sebuah *cooperative learning* jika para siswa duduk bersama di dalam kelompok-kelompok kecil tetapi menyelesaikan masalah secara sendiri-sendiri atau individual. Bukanlah *cooperative learning* jika para siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan kelompok. *Cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya untuk berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif. Hal-hal tersebut meliputi:

Pertama, para siswa yang bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. *Kedua*, para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok tersebut. *Ketiga*, untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lainnya dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya. Akhirnya, para

siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas siswa-siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap suatu bahan pembelajaran (Anita Lie, 2005: 28).

Menurut Ibrahim (2004:6) pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu

Roger dan David Johnson dalam bukunya Anita Lie (2005) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan. Kelima unsur tersebut antara lain:

a. Saling Ketergantungan

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota.

d. Komunikasi antar Anggota

Unsur ini menghendaki para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengar dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok

juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

(Anita Lie, 2005: 32-36).

Cara penilaian prestasi dalam metode pembelajaran kooperatif dapat dilakukan sebagai berikut (Hastuti, 2003:33):

a. Kuis lisan

- 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok
- 2) Kelompok mendiskusikan jawabannya
- 3) Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menjawab, sementara anggota kelompok tidak diperbolehkan membantu.

b. Pekerjaan rumah kooperatif

- 1) Kelompok diminta menjawab pertanyaan atau meringkas pokok bahasan.
- 2) Nilai ditentukan berdasarkan gabungan hasil kerja tiap kelompoknya.
- 3) Seluruh kelompok menjawab pertanyaan yang sama kemudian membandingkan jawaban mereka pada pertemuan berikutnya dan menyerahkan jawaban yang telah diperbaiki semua.

4) Guru memberikan bonus jika seluruh anggota kelompok mengerjakan pekerjaan rumah yang baik.

c. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok dapat berupa sertifikat, pemberian pujian dan nilai tambah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan di kelas dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperoleh ide-ide dari siswa lain yang mengarah pada suatu penyelesaian yang tidak dapat dikerjakan secara individu. Setiap siswa mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan masalah, kesuksesan atau kegagalan akan ditanggung oleh semua anggota. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, semua siswa harus saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat. Pembelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran kooperatif dapat membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran ekonomi.

2.3.2 Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ragam pembelajaran cooperative learning cukup banyak diantaranya yaitu:

(1) STAD (*Student Teams Achievement Division*); (2) TGT (*Teams Games Tournament*); (3) TAI (*Teams Assisted Individualization*); (4) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

2.3.3 Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khusus dari STAD adalah adanya kuis yang dikerjakan secara individu dimana nilai dari kuis tersebut akan memberikan kontribusi pada nilai kelompok. Hal ini akan menuntut siswa untuk menguasai materi secara maksimal agar bisa memberikan nilai yang maksimal kepada kelompoknya guna memperoleh penghargaan kelompok.

STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Menurut Nurhadi (2004:116), bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari siklus instruksi kegiatan regular yaitu 1) Pengajaran, 2) Belajar tim, 3) Tes, 4) Rekognisi tim (Slavin, 2010: 151).

Penerapan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran yaitu siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnisnya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa belajar dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua

anggota tim menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Skor kuis pada siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapat sertifikat atau penghargaan lainnya. Kelebihan tipe ini adalah STAD merupakan tipe yang paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah didefinisikan dengan jelas seperti berhitung dan terapan.

Menurut Slavin (2010: 143) STAD mempunyai lima komponen utama, yaitu:

a. Presentasi kelas

Guru menyampaikan pada siswa apa yang hendak dipelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain. Presentasi haruslah berfokus pada unit STAD.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Tim bertanggung jawab memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk bias mengerjakan kuis dengan

baik. Pada setiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

c. Kuis

Pada akhir pertemuan guru memberikan kuis individual untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model STAD. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk memahami materi melalui pemikiran sendiri.

d. Skor Kemajuan Individual

Menghitung skor kemajuan individual bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat agar memperoleh hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini. Tiap siswa diberi skor awal yang diperoleh dari kinerja siswa dalam mengerjakan kuis yang sama sebelumnya. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis dibandingkan dengan skor awal.

e. Rekognisi Tim

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan perkembangan individu dan member sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu pada kelompok.

Trianto (2007: 54) mengemukakan bahwa penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin (dalam Ibrahim, dkk. 2000) untuk menentukan skor perkembangan individu dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Skor kuis	Poin kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok. Kategori skor kelompok yang diperoleh sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok adalah sebagai berikut:

Rata-rata tim	Predikat
$0 < x < 5$	-
$5 < x < 15$	Tim baik
$15 < x < 25$	Tim hebat
$25 < x < 30$	Tim super

Sumber : Ratumanan, 2002

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya. Penghargaan bias berupa pujian atau tambahan nilai.

Langkah-langkah bagaimana mengantar siswa dalam STAD:

a. Persiapan

- 1) Guru menentukan dan membatasi materi yang akan diberikan
- 2) Menetapkan siswa dalam kelompok
 - a) Merangking siswa berdasarkan prestasi akademik di dalam kelas.
 - b) Menentukan jumlah kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
 - c) Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dalam kemampuannya.
- 3) Menentukan nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang telah lalu, atau nilai akhir siswa secara individual.

b. Tahap pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan informasi materi kepada siswa sesuai dengan TIK.
- 2) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, diikuti langkah dimana siswa dibawah bimbingan guru bekerja bersama sama untuk menyelesaikan LDS (Lembar Diskusi Siswa) atau tugas.

c. Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan tes atau kuis secara sendiri-sendiri. Setelah selesai guru memberikan skor individu dan skor tim yang kemudian diumumkan secara tertulis di papan pengumuman. Skor individu didapat dari nilai tes masing-masing siswa. Sedangkan skor tim didapat dari jumlah keseluruhan poin yang disumbangkan masing-masing anggota tim dibagi dengan jumlah anggota tim.

(Nur, 2000: 31-35)

2.3.4 Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *cooperative learning*. Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan

- 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- 3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.

- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Sedangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk jangka pendek menurut Soewarso (1998:22) sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Sampai saat ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan pengajar enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan. Menurut Lie (2002:22) bahwa alasan pengajar enggan menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas yaitu :

- a. Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam grup.
- b. Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
- c. Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.

- d. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
- e. Siswa yang tekun juga merasa timnya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Menurut Slavin dalam Hartati (1997 : 21) *cooperative learning* mempunyai

kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membongcong dalam penyelesaian tugas.
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Selain di atas, kelemahan-kelemahan lain yang mungkin terjadi menurut Soewarso (1998:23) adalah bahwa pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil, adanya suatu ketergantungan, menyebabkan siswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. Dan juga pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target mencapai kurikulum tidak dapat dipenuhi, tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat, serta penilaian terhadap individu dan kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi.

Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

2.4 Kerangka berpikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Belajar secara psikologis merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut James O. Whittaker (Darsono, 2001: 4) belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tercermin dalam peningkatan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen unsur pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus calon output, dan juga guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan pengajaran dengan baik bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Uno, 2008: 22). Kegiatan guru dalam belajar mengajar perlu diperhatikan. Kegiatan guru yang dimaksud

adalah berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa.

Joyce 1992 (dalam Trianto, 2007: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Trianto, 2007: 9). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi adalah pembelajaran konvensional yaitu modifikasi antara metode ceramah, metode tanya jawab dan metode tugas. Pembelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat beberapa kelemahan. Siswa cenderung hanya mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru sehingga siswa kesulitan memahami materi. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang, karena model pembelajaran ini merupakan kegiatan mengajar yang berpusat pada guru dan siswa malas untuk bekerja sama dengan temannya.

Mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan merupakan pokok bahasan yang menuntut siswa untuk menggunakan konsep-konsep dengan angka dan perhitungan. Dalam memahami materi konsumsi dan tabungan siswa dituntut untuk dapat menganalisa data, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan untuk kecakapan akademiknya, sehingga hal ini dapat dikembangkan

dengan cara saling ketergantungan yang positif antar siswa untuk saling bekerja sama dengan baik. Apabila materi tersebut disajikan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan kerjasama dalam suatu kelompok adalah model pembelajaran STAD.

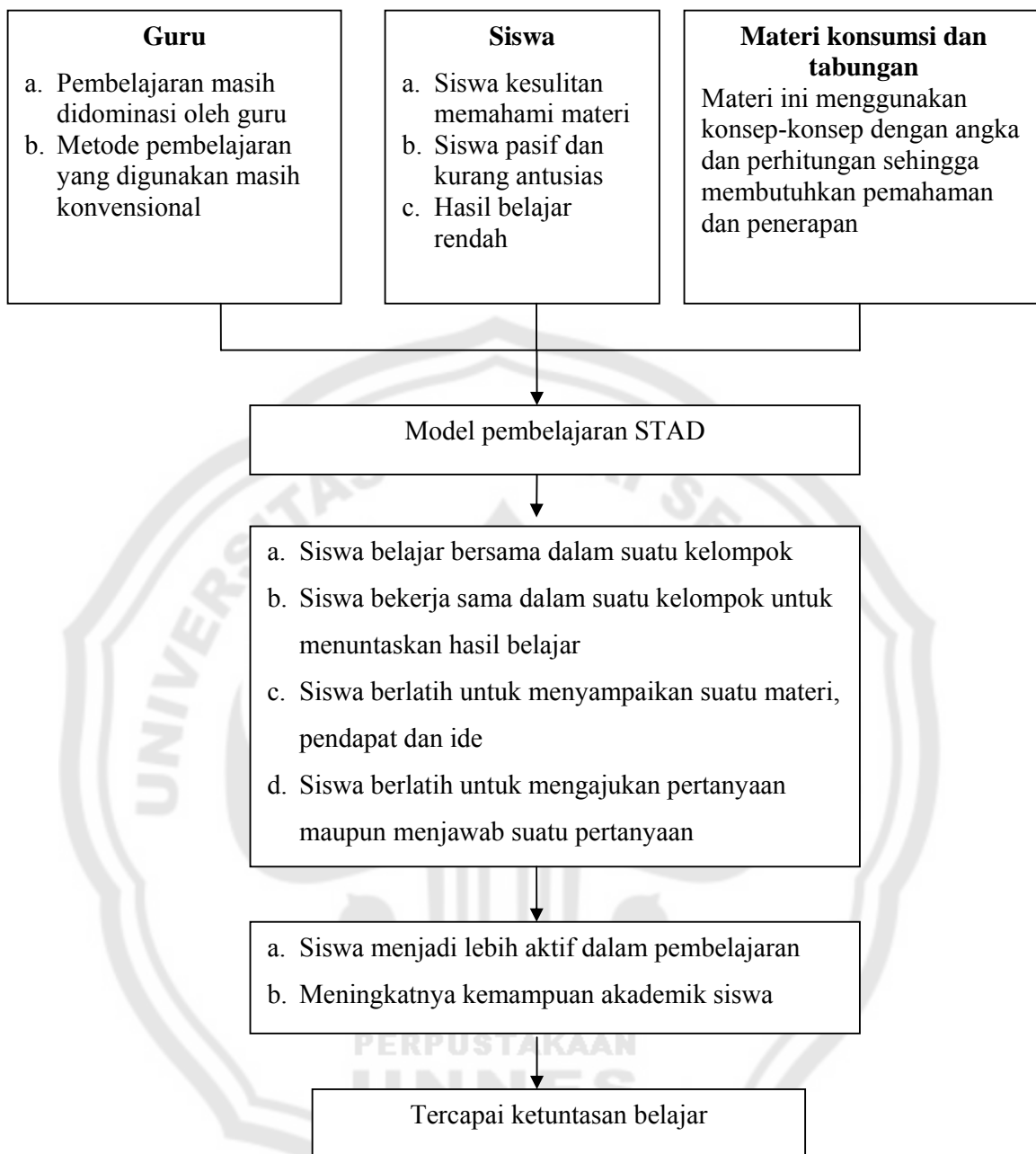
Model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik. Guru bukan member informasi tetapi peserta didik yang mencari informasi dan membangun pengetahuannya sendiri melalui bantuan guru. Pembelajaran kooperatif ini cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara tajam dengan satu tujuan yang benar seperti perhitungan dan penerapan bercirikan matematika (Slavin, 2010: 143), sehingga lebih efektif dan siswa dapat berperan secara kritis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa dalam kelas dibentuk kelompok kecil yang memungkinkan setiap anggotanya untuk saling berinteraksi. Dengan adanya interaksi tersebut dapat memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan konsumsi dan tabungan dapat menjadikan siswa berpikir secara kritis dengan menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Siswa juga dapat menggali pengetahuan mengenai materi-materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan indikator-indikator

lainnya, seperti menumbuhkan keterampilan siswa bekerja sama dalam suatu kelompok, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan suatu materi, pendapat dan ide serta memandang suatu masalah dari segi perspektif dan menimbulkan pemikiran rasional pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jalannya pemikiran dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:





Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1Kaliwungu Kabupaten Kendal. Siswa berjumlah 43 orang yang terdiri dari siswa putri 25 dan 18 siswa putra. Peneliti memilih kelas XA sebagai subjek penelitian dikarenakan rata-rata nilai ulangan siswa paling rendah dibandingkan kelas X yang lain pada kompetensi sebelumnya yaitu ekonomi mikro dan makro serta pendapatan nasional. Selain itu, dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kelas tersebut paling tidak aktif dalam proses pembelajaran.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses penelitiannya terdiri dari lima siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada tiap siklusnya. Masing-masing kegiatan tatap muka adalah 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran sama dengan 45 menit. Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan silabus dan rencana pembelajaran untuk kompetensi konsumsi dan tabungan, menyiapkan buku-buku penunjang proses pembelajaran, daftar pembagian kelompok, lembar diskusi siswa (LDS) dan lembar kerja individu, serta lembar observasi guru dan siswa.

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun. Guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu. Langkah selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, kemudian menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari dalam diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes individu.

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan cara menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Kegiatan refleksi meliputi: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari tahap observasi yang telah dilaksanakan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksikan diri apakah dengan model pembelajaran yang diterapkan telah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Siklus I

Materi: faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan serta hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada siklus I. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas XA yaitu 43 siswa, maka dibentuk 9 kelompok yang terdiri dari tujuh kelompok beranggotakan 5 siswa dan dua kelompok beranggotakan 4 siswa. Dalam satu kelompok terdiri dari seorang siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah, dan dua lainnya yang berprestasi sedang. Tujuannya adalah agar siswa yang berprestasi rendah dapat termotivasi untuk bisa memahami materi seperti siswa yang berprestasi tinggi dan sedang. Selain itu agar dapat menciptakan kerjasama yang baik, dalam arti jika siswa berprestasi rendah kurang dapat memahami materi, maka tugas dari siswa yang berprestasi tinggi membantu sampai siswa tersebut dapat memahami materi. Untuk menentukan pembagian kelompok berdasarkan prestasi siswa tersebut diambil dari nilai ulangan semester ganjil. Selain itu dalam satu kelompok harus terdiri dari siswa putra dan putri. Dalam membagi siswa ke dalam kelompok, diseimbangkan kelompok satu dengan yang lainnya, supaya tiap kelompok terdiri atas siswa yang prestasi tinggi, sedang dan rendah. Sehingga masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang sama.

3. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada pertemuan pertama ini materi yang akan dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan serta hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis. Guru menyampaikan perlunya mempelajari materi tersebut. Pada langkah ini guru hanya menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut di serahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.
4. Setelah kelompok terbentuk, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada lembar kerja kelompok siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis, antara lain dengan menggunakan soal cerita dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata untuk mencari besar pendapatan, besar konsumsi, dan tabungan. Para siswa bertugas menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, jadi dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan materi dengan kemampuannya sendiri melalui bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Siswa di latih untuk aktif menemukan pemecahan masalah terkait dengan materi yang diberikan tersebut. Lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tiap anggota dalam kelompok harus

mendapat tanggungjawab untuk menyelesaikan materi yang diberikan. Ini dapat dilakukan dengan pembagian kerja dalam satu kelompok, misalnya ada 5 permasalahan dan dalam satu kelompok ada lima orang, maka satu orang mengerjakan satu permasalahan. Setelah itu mereka membahas hasil pekerjaan mereka, bagi yang kurang paham dapat dijelaskan oleh anggota lain yang telah memahaminya. Dan masing-masing anggota harus dapat menjelaskan hasil pekerjaannya. Apabila salah satu anggota mempunyai pertanyaan, mereka harus bertanya kepada semua teman satu kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Para siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompok telah mempelajari materi. Mereka saling membantu sampai teman satu kelompok menguasai materi tersebut. Sewaktu para siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling kelas dan memuji tim yang bekerja dengan baik.

5. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua kelompok yang ada di dalam kelas. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak, agar membuat para siswa selalu mempersiapkan diri untuk menjawab. Tugas kelompok lain adalah memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi. Jika kurang sependapat maka dapat membenarkan. Tetapi jika jawaban kelompok yang presentasi sudah benar, maka dilanjutkan lagi pembahasan soal yang berikutnya sampai selesai dengan memanggil secara acak.

6. Langkah berikutnya adalah memberikan tes individu (*post test*) kepada masing-masing siswa. Soal yang diberikan dalam *post test* ini sama dengan soal yang diberikan dalam *pre test*, dalam arti kalimat boleh beda tetapi tujuan akhirnya sama. Dalam mengerjakan tes individu, siswa harus bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama.
7. Guru mengoreksi tes individu yang telah dikerjakan siswa, kemudian menghitung skor kemajuan individual dan skor kelompok dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test*. Dengan ini dapat diketahui apakah nilai siswa dalam sub materi tersebut meningkat atau tidak.

B. Siklus II

Materi: Menentukan besarnya tabungan dan konsumsi dengan menggunakan fungsi matematis. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada siklus II. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu.
2. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah fungsi matematis konsumsi dan tabungan. Guru menyampaikan perlunya mempelajari materi tersebut. Pada langkah ini guru hanya menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.

3. Guru meminta para siswa untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus 1, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada lembar kerja kelompok siswa diberikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan cara mencari besar konsumsi dan tabungan dengan menggunakan fungsi matematis. Dalam kerja kelompok ini diharapkan siswa dapat menganalisis maksud soal dan mencari pemecahan masalah dengan membahas bersama teman sekelompok. Para siswa bertugas menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, jadi dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan materi dengan kemampuannya sendiri melalui bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Siswa di latih untuk aktif menemukan pemecahan masalah terkait dengan materi yang diberikan tersebut. Lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tiap anggota dalam kelompok harus mendapat tanggungjawab untuk menyelesaikan materi yang diberikan. Ini dapat dilakukan dengan pembagian kerja dalam satu kelompok, misalnya ada 5 permasalahan dan dalam satu kelompok ada lima orang, maka satu orang mengerjakan satu permasalahan. Setelah itu mereka membahas hasil pekerjaan mereka, bagi yang kurang paham dapat dijelaskan oleh anggota lain yang telah memahaminya. Dan masing-masing anggota harus dapat menjelaskan hasil pekerjaannya. Apabila salah satu anggota mempunyai pertanyaan, mereka harus bertanya kepada semua teman satu kelompok

terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Para siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompok telah mempelajari materi. Mereka saling membantu sampai teman satu kelompok menguasai materi tersebut. Sewaktu para siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling kelas dan memuji tim yang bekerja dengan baik.

4. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua kelompok yang ada di dalam kelas. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak, agar membuat para siswa selalu mempersiapkan diri untuk menjawab. Tugas kelompok lain adalah memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi. Jika kurang sependapat maka dapat membenarkan. Tetapi jika jawaban kelompok yang presentasi sudah benar, maka dilanjutkan lagi pembahasan soal yang berikutnya sampai selesai dengan memanggil secara acak.
5. Langkah berikutnya adalah memberikan tes individu (*post test*) kepada masing-masing siswa. Soal yang diberikan dalam *post test* ini sama dengan soal yang diberikan dalam *pre test*, dalam arti kalimat boleh beda tetapi tujuan akhirnya sama. Dalam mengerjakan tes individu, siswa harus bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama.
6. Guru mengoreksi tes individu yang telah dikerjakan siswa, kemudian menghitung skor kemajuan individual dan skor kelompok.

C. Siklus III

Materi: Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam grafik serta mencari keseimbangan pendapatan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam siklus III adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada siklus III. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu.
2. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam grafik, mencari keseimbangan pendapatan. Guru menyampaikan perlunya mempelajari materi tersebut. Pada langkah ini guru hanya menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.
3. Guru meminta para siswa untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus 1, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada lembar kerja kelompok siswa diberikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam grafik, mencari keseimbangan pendapatan, antara lain dengan menggunakan soal cerita dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata untuk mencari besar hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam grafik, mencari keseimbangan pendapatan. Dalam kerja kelompok

ini diharapkan siswa dapat menganalisis maksud soal dan mencari pemecahan masalah dengan membahas bersama teman sekelompok. Para siswa bertugas menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, jadi dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan materi dengan kemampuannya sendiri melalui bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Siswa dilatih untuk aktif menemukan pemecahan masalah terkait dengan materi yang diberikan tersebut. Lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tiap anggota dalam kelompok harus mendapat tanggungjawab untuk menyelesaikan materi yang diberikan. Ini dapat dilakukan dengan pembagian kerja dalam satu kelompok, misalnya ada 5 permasalahan dan dalam satu kelompok ada lima orang, maka satu orang mengerjakan satu permasalahan. Setelah itu mereka membahas hasil pekerjaan mereka, bagi yang kurang paham dapat dijelaskan oleh anggota lain yang telah memahaminya. Dan masing-masing anggota harus dapat menjelaskan hasil pekerjaannya. Apabila salah satu anggota mempunyai pertanyaan, mereka harus bertanya kepada semua teman satu kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Para siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompok telah mempelajari materi. Mereka saling membantu sampai teman satu kelompok menguasai materi tersebut. Sewaktu para siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling kelas dan memuji tim yang bekerja dengan baik.

4. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua kelompok yang ada di dalam kelas. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak, agar membuat para siswa selalu mempersiapkan diri untuk menjawab. Tugas kelompok lain adalah memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi. Jika kurang sependapat maka dapat membenarkan. Tetapi jika jawaban kelompok yang presentasi sudah benar, maka dilanjutkan lagi pembahasan soal yang berikutnya sampai selesai dengan memanggil secara acak.
5. Langkah berikutnya adalah memberikan tes individu (*post test*) kepada masing-masing siswa. Soal yang diberikan dalam post test ini sama dengan soal yang diberikan dalam *pre test*, dalam arti kalimat boleh beda tetapi tujuan akhirnya sama. Dalam mengerjakan tes individu, siswa harus bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama.
6. Guru mengoreksi tes individu yang telah dikerjakan siswa, kemudian menghitung skor kemajuan individual dan skor kelompok.

D. Siklus IV

Materi: Menentukan MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam siklus IV adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan *pretest* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada siklus IV. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu.

2. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah menentukan MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva. Guru menyampaikan perlunya mempelajari materi tersebut. Pada langkah ini guru hanya menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.
3. Guru meminta para siswa untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus 1, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada lembar kerja kelompok siswa diberikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan cara menentukan MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva, antara lain dengan menggunakan soal cerita dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata serta dengan mencantumkan kurva untuk menentukan MPC, APC, MPS, APS. Dalam kerja kelompok ini diharapkan siswa dapat menganalisis maksud soal dan mencari pemecahan masalah dengan membahas bersama teman sekelompok. Para siswa bertugas menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, jadi dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan materi dengan kemampuannya sendiri melalui bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Siswa di latih untuk aktif menemukan pemecahan masalah

terkait dengan materi yang diberikan tersebut. Lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tiap anggota dalam kelompok harus mendapat tanggungjawab untuk menyelesaikan materi yang diberikan. Ini dapat dilakukan dengan pembagian kerja dalam satu kelompok, misalnya ada 5 permasalahan dan dalam satu kelompok ada lima orang, maka satu orang mengerjakan satu permasalahan. Setelah itu mereka membahas hasil pekerjaan mereka, bagi yang kurang paham dapat dijelaskan oleh anggota lain yang telah memahaminya, dan masing-masing anggota harus dapat menjelaskan hasil pekerjaannya. Apabila salah satu anggota mempunyai pertanyaan, mereka harus bertanya kepada semua teman satu kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Para siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompok telah mempelajari materi. Mereka saling membantu sampai teman satu kelompok menguasai materi tersebut. Sewaktu para siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling kelas dan memuji tim yang bekerja dengan baik.

4. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua kelompok yang ada di dalam kelas. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak, agar membuat para siswa selalu mempersiapkan diri untuk menjawab. Tugas kelompok lain adalah memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi. Jika kurang sependapat maka dapat membenarkan. Tetapi jika jawaban kelompok yang

presentasi sudah benar, maka dilanjutkan lagi pembahasan soal yang berikutnya sampai selesai dengan memanggil secara acak.

5. Langkah berikutnya adalah memberikan tes individu (*post test*) kepada masing-masing siswa. Soal yang diberikan dalam *post test* ini sama dengan soal yang diberikan dalam *pre test*, dalam arti kalimat boleh beda tetapi tujuan akhirnya sama. Dalam mengerjakan tes individu, siswa harus bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama.
6. Guru mengoreksi tes individu yang telah dikerjakan siswa, kemudian menghitung skor kemajuan individual dan skor kelompok.

E. Siklus V

Materi: Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan *pretest* terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada siklus V. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu.
2. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Guru menyampaikan perlunya mempelajari materi tersebut. Pada langkah ini guru hanya menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.

3. Guru meminta para siswa untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus 1, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Pada lembar kerja kelompok siswa diberikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Dalam kerja kelompok ini diharapkan siswa dapat menganalisis maksud soal dan mencari pemecahan masalah dengan membahas bersama teman sekelompok. Para siswa bertugas menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, jadi dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan materi dengan kemampuannya sendiri melalui bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Siswa di latih untuk aktif menemukan pemecahan masalah terkait dengan materi yang diberikan tersebut. Lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tiap anggota dalam kelompok harus mendapat tanggungjawab untuk menyelesaikan materi yang diberikan. Ini dapat dilakukan dengan pembagian kerja dalam satu kelompok, misalnya ada 5 permasalahan dan dalam satu kelompok ada lima orang, maka satu orang mengerjakan satu permasalahan. Setelah itu mereka membahas hasil pekerjaan mereka, bagi yang kurang paham dapat dijelaskan oleh anggota lain yang telah memahaminya, dan masing-masing anggota harus dapat menjelaskan hasil pekerjaannya. Apabila salah satu anggota mempunyai pertanyaan, mereka harus bertanya kepada semua

teman satu kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Para siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompok telah mempelajari materi. Mereka saling membantu sampai teman satu kelompok menguasai materi tersebut. Sewaktu para siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling kelas dan memuji tim yang bekerja dengan baik.

4. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada semua kelompok yang ada di dalam kelas. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak, agar membuat para siswa selalu mempersiapkan diri untuk menjawab. Tugas kelompok lain adalah memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi.
5. Langkah berikutnya adalah memberikan tes individu (*post test*) kepada masing-masing siswa. Soal yang diberikan dalam *post test* ini sama dengan soal yang diberikan dalam *pre test*, dalam arti kalimat boleh beda tetapi tujuan akhirnya sama. Dalam mengerjakan tes individu, siswa harus bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama.
6. Guru mengoreksi tes individu yang telah dikerjakan siswa, kemudian menghitung skor kemajuan individual dan skor kelompok.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang daftar nama siswa, jumlah siswa, daftar nilai siswa semester ganjil dan daftar nilai ulangan harian siswa pada kompetensi sebelumnya.

2) Metode Tes

Tes adalah serentetan –pertanyaan atau alat latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2001: 98).

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas X pokok bahasan konsumsi dan tabungan sebelum dengan sesudah dilaksanakannya metode pembelajaran STAD dengan cara membandingkan hasil *pre test* dengan *post test* yang dilaksanakan pada tiap siklus.

3) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006: 151). Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran STAD.

4) Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa secara individu dan kelompok serta kinerja guru selama proses pembelajaran

ekonomi dengan model pembelajaran STAD. observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru.

3.5 Analisis Uji Coba Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2002 : 144 – 145). Agar perangkat tes valid, maka dilakukan uji validitas, dimana untuk uji validitas tersebut dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variable yang hendak di ukur. Dalam validitas isi sampel untuk tes dapat dimintakan bantuan ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep atau materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel tes. Dengan demikian, validitas isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Sudjana, 2008 : 13-14). Validitas isi dilakukan dengan cara menelaah soal secara teoritis dengan guru bidang studi IPS Ekonomi.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Dapat dihitung sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai ulangan harian (*pre test*) sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I, siklus II, siklus III, siklus IV, dan siklus V.
2. Menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil setelah tindakan pada siklus I, siklus II, siklus III, siklus IV, dan siklus V untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Untuk menghitung rata-rata nilai secara klasikal digunakan rumus rata-rata nilai (Suharsimi, 2005: 264).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Nilai rerata
 N = Banyaknya siswa
 $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

3. Data tentang hasil belajar kognitif siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\sum \text{Skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Suharsimi, 2002: 242)

4. Data angket

Data angket diambil dengan menggunakan lembar angket yang dibagikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Perhitungan data angket digunakan rumus Deskriptif Persentase.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Nilai persentase atau hasil

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(Suharsimi, 2005: 266)

5. Data tentang ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Nilai persentase atau hasil

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(Suharsimi, 2005: 266)

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 75% dengan memperoleh nilai minimal 67 dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sebesar 75% (Mulyasa, 2004:101)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Kaliwungu Kendal yang terletak di Jl. Pangeran Juminah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. SMA N 1 Kaliwungu Kendal berdiri pada tanggal 22 Agustus 1986, yang didirikan di atas lahan dengan luas tanah $\pm 19.850 \text{ m}^2$. Lokasi SMA N 1 Kaliwungu Kendal cukup strategis karena dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum. SMA ini merupakan salah satu SMA Negeri di kabupaten Kendal, dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Sunarto, S.Pd, M.Si. Penelitian dilakukan di kelas X A SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal sebagai objek penelitian, berjumlah 43 siswa terdiri dari 18 putra dan 25 putri yang memiliki latar belakang yang heterogen yaitu kemampuan intelektual masing-masing siswa berbeda (tinggi, rendah, dan sedang).

4.1.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, satu pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit, siklus I dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

A. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I, guru menyiapkan silabus, rencana pembelajaran untuk materi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi

dan tabungan serta hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis, buku-buku penunjang proses pembelajaran, daftar pembagian kelompok, lembar diskusi siswa (LDS) serta lembar kerja individu dan juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Guru telah memberitahu kepada siswa kelas X A pada pertemuan sebelumnya bahwa materi konsumsi dan tabungan akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan serta hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis yang merupakan materi pada siklus I. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu. Guru menyampaikan kepada siswa agar mengerjakan *pre test* dengan mandiri. Soal *pre test* terdiri dari 20 pertanyaan berupa pilihan ganda. Guru memberi waktu kepada siswa 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Pada saat mengerjakan soal masih ada siswa yang berusaha meminta bantuan kepada temannya, dan seketika itu guru langsung menegurnya. Hasil *pre test* dapat dilihat pada (lampiran 6)

Setelah siswa mengerjakan soal *pre test*, kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan langkah model pembelajaran STAD. Pertama, guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Kelompok dibentuk secara heterogen dari segi kemampuan akademik. Pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa lebih mudah untuk

memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Saat pembentukan kelompok, situasi kelas menjadi ramai karena siswa ingin belajar dengan kelompok yang dipilih sendiri. Guru berusaha untuk memberikan penjelasan dan pengertian bahwa dalam pembelajaran STAD siswa diharapkan bekerjasama, meskipun dalam satu kelompok berlatar belakang heterogen. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa dapat mengerti dan memahami.

Guru memanggil satu persatu siswa untuk bergabung dengan teman sekelompoknya. Pada saat pembagian kelompok, suasana di dalam kelas menjadi ramai karena masing-masing siswa berusaha untuk mencari teman satu kelompoknya. Setelah semua kelompok terbentuk, guru meminta masing-masing kelompok menata meja untuk melaksanakan diskusi kelompok. Guru menerangkan konsep materi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan serta hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis. Pertama guru menerangkan pengertian pendapatan, konsumsi dan tabungan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa merasa tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Guru berusaha menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian guru menerangkan secara garis besar terbentuknya rumus hubungan pendapatan, konsumsi, dan tabungan. Dalam hal ini guru hanya menjelaskan konsep materi, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan lembar diskusi siswa (LDS) yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok, lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran yaitu mengenai hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis. Selama diskusi berlangsung guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi kelompok. Pada saat ini banyak siswa yang bertanya mengenai soal diskusi kelompok. Banyak siswa yang kurang memahami maksud dari soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan kepada semua siswa mengenai maksud dari soal yang siswa belum begitu memahaminya. Pada saat kerja kelompok berjalan, ada beberapa anak yang ramai sendiri dan ada juga yang kurang aktif dalam kerja kelompok, siswa hanya diam dan berbicara dengan salah satu anggota kelompok lain. Guru menegur siswa tersebut dengan menghampirinya dan mengingatkan bahwa dalam pembelajaran STAD kegiatan belajar mengajar diperoleh dilaksanakan melalui diskusi kelompok, jadi siswa harus bersungguh-sungguh dalam kerjasama dengan kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya dan guru yang menentukan siapa saja yang akan maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, agar semua siswa selalu siap apabila ditunjuk oleh guru sebagai perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus I kelompok yang maju

adalah kelompok 4 dan kelompok 3. Hasil diskusi kelompok 4 yang telah dituliskan pada papan tulis, pada saat itu masih terdapat kesalahan. Guru menawarkan pada kelompok lain untuk membenarkan jawaban dari kelompok 4. Banyak siswa yang berebut untuk membenarkan jawaban kelompok 4 tersebut. Guru menunjuk secara acak perwakilan kelompok yang akan membenarkan jawaban di papan tulis, dan yang mendapat kesempatan untuk membenarkan jawaban kelompok 4 adalah perwakilan dari kelompok 2.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus I. Guru memberikan soal evaluasi sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 20 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, antara siswa satu dengan yang lain tidak boleh saling membantu atau bekerja sama. Hasil tes evaluasi (lampiran 11) akan menentukan skor rata-rata siswa baik secara kelompok maupun individu sehingga akan diketahui kelompok yang nilainya tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar - benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benarbenar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

C. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Data hasil belajar kognitif siswa

Perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Table 4.1 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Akhir Siklus I

No	Hasil tes	Skor awal	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	75	85
2	Nilai terendah	45	60
3	Rata-rata nilai tes	63,25	72,55
4	Jumlah siswa yang tuntas	20	34
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	23	9
6	Ketuntasan (%)	46,51%	79,07%

(Sumber data pada lampiran 12)

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 46,51% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 63,25 menjadi 79,07% dengan rata-rata nilai sebesar 72,55 pada siklus I, siswa yang tuntas sebesar 20 siswa sebelum tindakan dan 34 siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebelum tindakan, yaitu siswa yang memperoleh nilai kurang dari 67 sebagai batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 23 siswa, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 45, 5 siswa perolehan nilai 50, 4 siswa memperoleh nilai 55, 4 siswa memperoleh nilai 60, dan sebanyak 6 siswa memperoleh nilai 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas

berkurang menjadi 9 siswa, yaitu 3 siswa memperoleh nilai 60 dan 6 siswa memperoleh nilai 65.

b. Data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Hasil belajar psikomotorik dan afektif siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus I dapat dilihat dalam table 4.2 berikut ini:

Table 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator atau Aspek Yang Dinilai	A		B		C		D	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tingkat kesiapan siswa	8	19%	21	49%	8	19%	6	14%
2	Tingkat perhatian siswa	10	23%	20	47%	7	23%	6	14%
3	Semangat dan kesungguhan siswa	6	14%	21	49%	11	26%	5	12%
4	Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok	8	19%	23	53%	8	19%	4	9%
5	Tingkat kemampuan siswa menganalisa masalah (soal) dalam diskusi kelompok	10	23%	29	67%	4	9%	0	0%
6	Tingkat kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	15	35%	23	53%	5	12%	0	0%
7	Tingkat kemampuan siswa dalam bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain pada saat presentasi	10	23%	27	63%	6	14%	0	0%
8	Tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	12	28%	25	58%	6	14%	0	0%
9	Tingkat kejujuran dalam mengerjakan tugas individu	10	23%	21	49%	7	16%	5	12%
TOTAL			25%		57%		12%		6%

Sumber: lembar observasi aktivitas siswa siklus I

1. Tingkat kesiapan siswa

Sangat Siap (A) : jika siswa mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket ekonomi, LKS, buku referensi lain yang ada kaitannya dengan materi.

Siap (B) : jika siswa mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket ekonomi dan LKS.

Cukup (C) : jika siswa mempersiapkan sumber belajar berupa LKS saja

Kurang Siap (D) : jika siswa tidak mempersiapkan sumber belajar

2. Tingkat perhatian siswa

Sangat Perhatian (A) : jika siswa penuh perhatian dan sering menyampaikan pendapat.

Perhatian (B) : jika siswa penuh perhatian tetapi jarang menyampaikan pendapat.

Cukup (C) : jika siswa penuh perhatian tetapi tidak pernah menyampaikan pendapat

Kurang Perhatian (D) : jika siswa kurang perhatian dan jarang menyampaikan pendapat

3. Semangat dan kesungguhan siswa

Sangat Semangat (A) : jika siswa selalu semangat dan aktif bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan dalam berdiskusi kelompok.

Semangat (B) : jika siswa selalu semangat tetapi jarang bertanya kepada guru

Cukup (C) : jika siswa semangat tetapi tidak pernah bertanya kepada guru

Kurang Semangat (D): jika siswa kurang semangat dan tidak pernah bertanya kepada guru

4. Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok

Sangat Aktif (A) : jika siswa selalu aktif bekerja sama dan memberi bantuan dalam menyelesaikan soal tanpa diminta.

Aktif (B) : jika siswa selalu aktif bekerja sama dan memberi bantuan dalam menyelesaikan soal jika diminta.

Cukup (C) : jika siswa aktif bekerja sama tetapi tidak dapat memberi bantuan kepada anggota kelompoknya dalam menyelesaikan soal

Kurang Aktif (D) : jika siswa kurang aktif bekerja sama namun mampu memberi bantuan dalam menyelesaikan soal.

5. Tingkat kemampuan siswa menganalisa masalah (soal) diskusi kelompok

Sangat Baik (A) : jika siswa mampu menganalisa soal dengan tepat.

Baik (B) : jika siswa mampu menganalisa soal tetapi pernah kurang tepat.

Cukup (C) : jika siswa mampu menganalisa soal tetapi sering tidak tepat.

Kurang Baik (D) : jika siswa kurang mampu menganalisa soal.

6. Tingkat kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas

Sangat Baik (A) : jika siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, lengkap, dan berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.

Baik (B) : jika siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, lengkap, namun tidak berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.

Cukup (C) : jika siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, kurang lengkap, tetapi tidak berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kurang Baik (D) : jika siswa kurang mampu membuat kesimpulan dengan benar, kurang lengkap, dan tidak berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.

7. Tingkat kemampuan bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain

Sangat Baik (A) : jika siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan dengan jelas, benar, dan tepat.

Baik (B) : jika siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan dengan jelas, tetapi kurang tepat.

Cukup (C) : jika siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan tetapi tidak tepat.

Kurang Baik (D) : jika siswa kurang mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan dan tidak tepat.

8. Tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan kelompok lain

Sangat Baik (A) : jika siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan jelas, benar, dan tepat.

Baik (B) : jika siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan jelas, tetapi kurang tepat.

Cukup (C) : jika siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain tetapi tidak tepat.

Kurang Baik (D) : jika siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain tetapi tidak tepat

9. Tingkat kejujuran siswa mengerjakan tes individu

Sangat Jujur (A) : jika siswa mengerjakan soal dengan tenang, jujur dan penuh percaya diri tanpa bertanya kepada teman.

Jujur (B) : jika siswa mengerjakan soal dengan tenang tetapi kadang-kadang bertanya kepada teman.

Cukup (C) : jika siswa sering bertanya pada teman saat mengerjakan soal.

Kurang Jujur (D) : jika siswa kurang sering bertanya kepada teman saat mengerjakan soal dan kadang-kadang membuka buku.

Dalam hal kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 19% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat siap, 49% siswa memperoleh nilai dengan kriteria siap, 19% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup siap, dan 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang siap. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 23% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat perhatian, 47% siswa memperoleh nilai dengan kriteria perhatian, 23% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup perhatian, dan 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang perhatian. Semangat dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran memperoleh sebanyak 14% siswa dengan kriteria nilai sangat semangat, 49% siswa memperoleh nilai dengan kriteria semangat, 26% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup semangat, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang semangat. Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi memperoleh sebanyak 19% siswa dengan kriteria sangat aktif, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria aktif, 19% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup aktif, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang aktif. Kemampuan siswa menganalisis masalah dalam diskusi kelompok untuk mencari penyelesaian memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 67% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup.

Kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas memperoleh sebanyak 35% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 63% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain memperoleh sebanyak 28% dengan kriteria nilai sangat baik, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas individu memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat jujur, 47% siswa memperoleh nilai dengan kriteria jujur, 16% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang jujur.

c. Data hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kinerja Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	kemampuan membuka pelajaran				
	a. Guru melakukan apersepsi		3		
	b. Guru Memotivasi siswa		3		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		3		
2	Kemampuan menggunakan model Pembelajaran				
	a. Kemampuan menerapkan model STAD dalam pembelajaran			2	
	b. Ketepatan menggunakan model STAD dalam pembelajaran			2	
3	Kemampuan dalam penguasaan bahan (materi pelajaran)				
	a. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi		3		
	b. Kejelasan dalam menyampaikan konsep materi		3		
4	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa				
	a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa		3		
	b. Kemampuan memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan		3		
5	Kemampuan menggunakan waktu				
	a. Ketepatan waktu menyampaikan konsep materi			2	
	b. Ketepatan dalam waktu melaksanakan diskusi			2	
6	Kemampuan mengelola kelas				
	a. Kemampuan mengontrol jalannya diskusi			2	
	b. Kemampuan mengendalikan keadaan kelas			2	
	c. Kemampuan mengatur jalannya diskusi			2	

7	Kemampuan menutup pelajaran				
	a. Menyampaikan kembali materi yang sudah didiskusikan			2	
	b. Guru memberikan kesimpulan			2	
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi				
	a. Guru melaksanakan tes		3		
	b. Memberikan penghargaan kepada siswa		3		
TOTAL			27	18	

Sumber: lembar observasi kinerja guru siklus I

Total aspek kinerja guru = 45

Persentase total = $\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$

= $45/72 \times 100\%$

= 62,50%

Sangat Baik : jika kinerja guru telah mencapai 81,26% - 100%

Baik : jika kinerja guru telah mencapai 62,51% - 81,25%

Cukup : jika kinerja guru telah mencapai 43,76% - 62,50%

Kurang : jika kinerja guru telah mencapai 25,00% - 43,75%

Dari hasil observasi kinerja guru diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD sebesar 62,50%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kriteria cukup. Karena guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya pelaksanaan diskusi masih melebihi waktu yang ditentukan, sehingga pengelolaan waktu melebihi jam pelajaran. Kemampuan dalam mengontrol jalannya diskusi juga masih terdapat kekurangan, karena

masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat dan kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Kemampuan guru dalam mengendalikan keadaan kelas termasuk dalam kriteria cukup, pada saat diskusi berlangsung keadaan kelas masih terlihat ramai.

D. Refleksi

Secara garis besar hasil observasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 79,07%. Hal ini telah memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang – kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 67 (Mulyasa, 2004 : 101).
2. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD masih terdapat kekurangan, yaitu antara lain pengelolaan waktu masih melebihi dari jam pelajaran, guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga dalam pengelolaan kelas masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai.
3. Sebagian besar kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah siap, karena guru telah memberitahu sebelumnya pada pertemuan sebelumnya bahwa akan dilaksanakan pembelajaran dengan model STAD.

4. Kerjasama antara anggota kelompok sudah dapat berjalan meskipun didominasi oleh siswa yang pandai.
5. Sebagian besar siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan jawabannya.
6. Sebagian besar siswa dalam kelompok aktif bekerja sama mengerjakan lembar diskusi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut aktif terlibat dalam diskusi.
7. Suasana kelas belum kondusif, masih terlihat ada beberapa siswa yang belum tertib. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran STAD.
8. Masih ada beberapa siswa yang mencontek maupun mencoba meminta bantuan kepada temannya.

4.1.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, satu pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit, siklus II dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

A. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II, guru menyiapkan rencana pembelajaran untuk materi menentukan besar konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis, buku-buku penunjang proses pembelajaran, lembar diskusi siswa (LDS) serta lembar kerja individu dan juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Guru telah memberitahu kepada siswa kelas X A pada pertemuan

sebelumnya bahwa materi konsumsi dan tabungan akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan serta hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam fungsi matematis yang merupakan materi pada siklus II. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu. Guru menyampaikan kepada siswa agar mengerjakan *pre test* dengan mandiri. Soal *pre test* terdiri dari 20 pertanyaan berupa pilihan ganda. Guru memberi waktu kepada siswa 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Pada saat mengerjakan soal masih ada siswa yang berusaha meminta bantuan kepada temannya, dan seketika itu guru langsung menegurnya. Hasil *pre test* dapat dilihat pada (lampiran 16).

Setelah siswa mengerjakan soal *pre test*, guru memberitahukan perolehan skor kelompok pada siklus I, kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Guru meminta siswa bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus I. Guru menerangkan konsep materi menentukan besarnya konsumsi dan tabungan dengan menggunakan fungsi matematis. Guru menerangkan secara garis besar cara menentukan besar konsumsi dan tabungan dengan fungsi matematis, guru menuliskan rumus fungsi konsumsi dan tabungan di papan tulis. Dalam hal ini guru hanya menjelaskan konsep materi, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut diserahkan pada kerja

kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan lembar diskusi siswa (LDS) yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok, lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran yaitu mengenai cara menentukan besar konsumsi dan tabungan dengan fungsi matematis. Selama diskusi berlangsung guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi kelompok. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok masing-masing kelompok. Beberapa siswa dalam suatu kelompok terlihat kurang mampu menganalisa soal dengan benar dan tepat, terlihat juga siswa yang kurang memahami materi bertanya kepada siswa yang sudah memahami materi sehingga pada akhirnya semua siswa dapat memahami materi, banyak siswa yang bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya dan guru yang menentukan siapa saja yang akan maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, agar semua siswa selalu siap apabila ditunjuk oleh guru sebagai perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus II kelompok yang maju adalah kelompok 3, kelompok 5, dan kelompok 6. Hasil diskusi kelompok 5 yang telah dituliskan pada papan tulis, pada saat itu masih terdapat kesalahan. Guru

menawarkan pada kelompok lain untuk membenarkan jawaban dari kelompok 5. Banyak siswa yang berebut untuk membenarkan jawaban kelompok 5 tersebut. Guru menunjuk secara acak perwakilan kelompok yang akan membenarkan jawaban di papan tulis, dan yang mendapat kesempatan untuk membenarkan jawaban kelompok 5 adalah perwakilan dari kelompok 8. Guru memberitahukan kepada siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas dalam diskusi kelompok.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus II. Guru memberikan soal evaluasi sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 20 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, antara siswa satu dengan yang lain tidak boleh saling membantu atau bekerja sama. Hasil tes evaluasi (lampiran 21) akan menentukan skor rata-rata siswa baik secara kelompok maupun individu sehingga akan diketahui kelompok yang nilainya tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar - benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

C. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Data hasil belajar kognitif siswa

Perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Table 4.4 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Akhir Siklus II

No	Hasil tes	Skor awal	Siklus II
1	Nilai tertinggi	75	85
2	Nilai terendah	50	60
3	Rata-rata nilai tes	64,19	74,77
4	Jumlah siswa yang tuntas	23	35
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	8
6	Ketuntasan (%)	53,49%	81,40%

(Sumber pada lampiran 22)

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 53,49% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 64,19 menjadi 81,40% dengan rata-rata nilai sebesar 74,77 pada siklus II, siswa yang tuntas sebesar 24 siswa sebelum tindakan dan 35 siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebelum tindakan, yaitu siswa yang memperoleh nilai kurang dari 67 sebagai batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 20 siswa, sebanyak 5 siswa perolehan nilai 50, 5 siswa memperoleh nilai 55, 7 siswa memperoleh nilai 60, dan sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 8 siswa, yaitu 3 siswa memperoleh nilai 60 dan 5 siswa memperoleh nilai 65.

b. Data hasil observasi siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus II dapat dilihat dalam table 4.5 berikut ini:

Table 4.5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator atau Aspek Yang Dinilai	A		B		C		D	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tingkat kesiapan siswa	10	23%	25	58%	4	9%	4	9%
2	Tingkat perhatian siswa	12	28%	20	47%	8	19%	3	7%
3	Semangat dan kesungguhan siswa	8	19%	25	58%	10	23%	0	0%
4	Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok	10	23%	27	63%	6	14%	0	0%
5	Tingkat kemampuan siswa menganalisa masalah (soal) dalam diskusi kelompok	8	19%	29	67%	6	14%	0	0%
6	Tingkat kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	16	37%	23	53%	4	9%	0	0%
7	Tingkat kemampuan siswa dalam bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain pada saat presentasi	12	28%	26	60%	5	12%	0	0%
8	Tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	10	23%	28	65%	5	12%	0	0%
9	Tingkat kejujuran dalam mengerjakan tugas individu	10	23%	22	60%	6	14%	5	12%
TOTAL			25%		60%		12%		3%

Sumber: lembar observasi aktivitas siswa siklus II

Dari data di atas diketahui dalam hal kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 23% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat siap, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria siap, 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang siap. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran sebanyak 28% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat perhatian, 47% siswa memperoleh nilai dengan kriteria perhatian, 19% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup perhatian, dan 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang perhatian. Semangat dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran memperoleh sebanyak 19% siswa dengan kriteria nilai sangat semangat, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria semangat, 23% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup semangat. Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria sangat aktif, 63% siswa memperoleh nilai dengan kriteria aktif, 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup aktif. Kemampuan siswa menganalisis masalah dalam diskusi kelompok untuk mencari penyelesaian memperoleh sebanyak 19% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 67% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas memperoleh sebanyak 37% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya memperoleh sebanyak 28% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 60% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain memperoleh sebanyak 23% dengan kriteria nilai sangat baik, 65% siswa memperoleh nilai dengan

kriteria baik, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas individu memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat jujur yaitu, 60% siswa memperoleh nilai dengan kriteria jujur, 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup jujur, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang jujur.

c. Data hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kinerja Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	kemampuan membuka pelajaran				
	a. Guru melakukan apersepsi		3		
	b. Guru Memotivasi siswa		3		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		3		
2	Kemampuan menggunakan model Pembelajaran				
	a. Kemampuan menerapkan model STAD dalam pembelajaran		3		
	b. Ketepatan menggunakan model STAD dalam pembelajaran		3		
3	Kemampuan dalam penguasaan bahan (materi pelajaran)				
	a. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi		3		
	b. Kejelasan dalam menyampaikan konsep materi		3		

4	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa				
	a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa		3		
	b. Kemampuan memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan		3		
5	Kemampuan menggunakan waktu				
	a. Ketepatan waktu menyampaikan konsep materi		3		
	b. Ketepatan dalam waktu melaksanakan diskusi		3		
6	Kemampuan mengelola kelas				
	a. Kemampuan mengontrol jalannya diskusi		3		
	b. Kemampuan mengendalikan keadaan kelas		3		
	c. Kemampuan mengatur jalannya diskusi		3		
7	Kemampuan menutup pelajaran				
	a. Menyampaikan kembali materi yang sudah didiskusikan		3		
	b. Guru memberikan kesimpulan		3		
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi				
	a. Guru melaksanakan tes		3		
	b. Memberikan penghargaan kepada siswa		3		
TOTAL			54		

Sumber: lembar observasi kinerja guru siklus II

Total aspek kinerja guru = 54

$$\text{Persentase total} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= 54/72 \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Sangat Baik	: jika kinerja guru telah mencapai 81,26% - 100%
Baik	: jika kinerja guru telah mencapai 62,51% - 81,25%
Cukup	: jika kinerja guru telah mencapai 43,76% - 62,50%
Kurang	: jika kinerja guru telah mencapai 25,00% - 43,75%

Dari hasil observasi kinerja guru diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD sebesar 75% , hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kriteria baik, karena relevan dengan materi, memberikan apersepsi dan memotivasi. Kemampuan dan ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD termasuk dalam kategori baik, guru sudah memahami teknik pembelajaran STAD. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi termasuk dalam kriteria baik, guru dapat menjelaskan dengan baik pentingnya mempelajari materi pada siklus II. Kemampuan guru dalam menanggapi respon dan pertanyaan siswa termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan guru dalam menggunakan waktu termasuk dalam kategori baik, guru sudah dapat membagi waktu dengan baik sehingga pengelolaan waktu tidak melebihi jam pelajaran. Kemampuan guru mengelola kelas termasuk dalam kriteria baik, guru membimbing siswa dengan baik pada saat diskusi, guru dapat mengendalikan suasana sehingga diskusi berjalan dengan tertib. Kemampuan guru menutup pelajaran serta melakukan evaluasi juga dalam kriteria baik, guru dapat memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas

pada siklus II, guru juga dapat mengawasi siswa dengan baik pada saat mengerjakan tes individu (*Post test*).

D. Refleksi

Secara garis besar hasil observasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 81,40%. Hal ini telah memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang – kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 67 (Mulyasa, 2004 : 101).
2. Seluruh siswa sudah siap menerima pelajaran karena telah diberitahu sebelumnya mengenai pelaksanaan siklus II.
3. Suasana kelas terlihat tertib dan kondusif ketika dilaksanakan diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif.
4. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dalam kriteria baik.
5. Kerjasama antara anggota kelompok sudah dapat berjalan dengan baik, siswa dalam satu kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru.

6. Sebagian besar siswa dalam kelompok aktif bekerja sama mengerjakan lembar diskusi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut aktif terlibat dalam diskusi.
7. Semangat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. siswa pada masing-masing kelompok berebut untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan jawabannya.
8. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tes individu sudah baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang mencoba meminta bantuan kepada temannya, tetapi sebagian besar siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri.

4.1.3 Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, satu pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit, siklus III dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

A. Perencanaan

Guru menyiapkan rencana pembelajaran untuk materi hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dalam grafik serta mencari keseimbangan pendapatan, buku-buku penunjang proses pembelajaran, lembar diskusi siswa serta lembar kerja individu dan juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Guru telah memberitahu kepada siswa kelas X A pada pertemuan

sebelumnya bahwa materi konsumsi dan tabungan akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dalam grafik serta mencari keseimbangan pendapatan yang merupakan materi pada siklus III. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu. Guru menyampaikan kepada siswa agar mengerjakan *pre test* dengan mandiri. Soal *pre test* terdiri dari 20 pertanyaan berupa pilihan ganda. Guru memberi waktu kepada siswa 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Pada saat mengerjakan soal masih ada siswa yang berusaha meminta bantuan kepada temannya, dan seketika itu guru langsung menegurnya, tetapi sebagian besar siswa mengerjakan soal dengan mandiri. Hasil *pre test* dapat dilihat pada (lampiran 26).

Setelah siswa mengerjakan soal *pre test*, guru memberitahukan perolehan skor kelompok pada siklus II, kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Guru meminta siswa bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus I. Guru menerangkan konsep materi hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dalam grafik serta mencari keseimbangan pendapatan (BEP). Pertama guru menerangkan secara garis besar hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dengan menggunakan grafik, kemudian mencari keseimbangan pendapatan (BEP). Dalam hal ini guru hanya menjelaskan konsep materi, dan untuk pengembangan materi lebih lanjut

diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan lembar diskusi siswa yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok, lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran yaitu mengenai cara mencari hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dalam grafik serta mencari keseimbangan pendapatan. Selama diskusi berlangsung guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi kelompok. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok masing-masing kelompok. Sebagian besar siswa dapat menganalisa soal dengan benar dan tepat, terlihat juga siswa yang kurang memahami materi bertanya kepada siswa yang sudah memahami materi, banyak siswa yang bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya dan guru yang menentukan siapa saja yang akan maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, agar semua siswa selalu siap apabila ditunjuk oleh guru sebagai perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus III kelompok yang maju adalah kelompok 2, kelompok 4, dan kelompok 8. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang kurang sependapat dengan kelompok yang maju. Kelompok 1 kurang sependapat dengan hasil yang dipaparkan oleh kelompok 4

dan kelompok 7 kurang sependapat dengan hasil kelompok 8, guru meminta perwakilan dari kelompok 1 dan kelompok 7 untuk menyampaikan pendapatnya,. Sebagian besar kelompok sependapat dengan kelompok 1 dan 7. Guru memberitahukan kepada siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan soal. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas dalam diskusi kelompok.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus III. Guru memberikan soal evaluasi sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 20 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, antara siswa satu dengan yang lain tidak boleh saling membantu atau bekerja sama. Hasil tes evaluasi (lampiran 31) akan menentukan skor rata-rata siswa baik secara kelompok maupun individu sehingga akan diketahui kelompok yang nilainya tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar - benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

C. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus III dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Data hasil belajar kognitif siswa

Perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Table 4.7 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Akhir Siklus III

No	Hasil tes	Skor awal	Siklus III
1	Nilai tertinggi	75	80
2	Nilai terendah	50	60
3	Rata-rata nilai tes	64,65	75,47
4	Jumlah siswa yang tuntas	23	35
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	8
6	Ketuntasan (%)	53,49%	81,40%

(Sumber pada lampiran 32)

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 53,49% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 64,65 menjadi 81,40% dengan rata-rata nilai sebesar 75,47 pada siklus III, siswa yang tuntas sebesar 21 siswa sebelum tindakan dan 35 siswa pada siklus III. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebelum tindakan, yaitu siswa yang memperoleh nilai kurang dari 67 sebagai batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 20 siswa, sebanyak 4 siswa perolehan nilai 50, 6 siswa memperoleh nilai 55, 5 siswa memperoleh nilai 60, dan sebanyak 5 siswa memperoleh nilai 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 8 siswa, yaitu 3 siswa memperoleh nilai 60 dan 5 siswa memperoleh nilai 65.

b. Data hasil observasi siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus III dapat dilihat dalam table 4.8 berikut ini:

Table 4.8 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No	Indikator atau Aspek Yang Dinilai	A		B		C		D	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tingkat kesiapan siswa	12	28%	23	53%	4	9%	4	9%
2	Tingkat perhatian siswa	14	33%	19	44%	7	16%	3	7%
3	Semangat dan kesungguhan siswa	10	23%	25	58%	8	19%	0	0%
4	Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok	10	23%	28	65%	5	12%	0	0%
5	Tingkat kemampuan siswa menganalisa masalah (soal) dalam diskusi kelompok	8	19%	29	67%	6	14%	0	0%
6	Tingkat kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	15	35%	24	56%	4	9%	0	0%
7	Tingkat kemampuan siswa dalam bertanya maupun memberi tanggapan kepada kelompok lain pada saat presentasi	10	23%	29	67%	4	9%	0	0%
8	Tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	10	23%	28	65%	5	12%	0	0%
9	Tingkat kejujuran dalam mengerjakan tugas individu	10	23%	23	53%	5	12%	5	12%
TOTAL			26%		60%		11%		3%

Sumber : lembar observasi aktivitas siswa siklus III

Dari data di atas diketahui dalam hal kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 28% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat siap, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria siap, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup siap, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang siap. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 33% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat perhatian, 44% siswa memperoleh nilai dengan kriteria perhatian, 16% siswa

memperoleh nilai dengan kriteria cukup perhatian, dan 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang perhatian. Semangat dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat semangat, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria semangat, 19% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup semangat. Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi memperoleh sebanyak 19% siswa dengan kriteria sangat aktif, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria aktif, 19% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup siap, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang aktif. Kemampuan siswa menganalisis masalah dalam diskusi kelompok untuk mencari penyelesaian memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 67% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas memperoleh sebanyak 35% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 63% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain memperoleh sebanyak 28% dengan kriteria nilai sangat baik, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup.

Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas individu memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat jujur, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria jujur, 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang jujur.

c. Data hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kinerja Guru pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	kemampuan membuka pelajaran				
	a. Guru melakukan apersepsi	4			
	b. Guru Memotivasi siswa	4			
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4			
2	Kemampuan menggunakan model Pembelajaran				
	a. Kemampuan menerapkan model STAD dalam pembelajaran		3		
	b. Ketepatan menggunakan model STAD dalam pembelajaran		3		
3	Kemampuan dalam penguasaan bahan (materi pelajaran)				
	a. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi		3		
	b. Kejelasan dalam menyampaikan konsep materi		3		
4	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa				

	a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa		3		
	b. Kemampuan memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan		3		
5	Kemampuan menggunakan waktu				
	a. Ketepatan waktu menyampaikan konsep materi		3		
	b. Ketepatan dalam waktu melaksanakan diskusi		3		
6	Kemampuan mengelola kelas				
	a. Kemampuan mengontrol jalannya diskusi		3		
	b. Kemampuan mengendalikan keadaan kelas		3		
	c. Kemampuan mengatur jalannya diskusi		3		
7	Kemampuan menutup pelajaran				
	a. Menyampaikan kembali materi yang sudah didiskusikan		3		
	b. Guru memberikan kesimpulan		3		
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi				
	a. Guru melaksanakan tes		3		
	b. Memberikan penghargaan kepada siswa		3		
TOTAL		12	45		

Sumber: lembar observasi kinerja guru siklus III

$$\begin{aligned} \text{Total aspek kinerja guru} &= 12 + 45 \\ &= 57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{57}{72} \times 100\% \\ &= 79,17\% \end{aligned}$$

Sangat Baik	: jika kinerja guru telah mencapai 81,26% - 100%
Baik	: jika kinerja guru telah mencapai 62,51% - 81,25%
Cukup	: jika kinerja guru telah mencapai 43,76% - 62,50%
Kurang	: jika kinerja guru telah mencapai 25,00% - 43,75%

Dari hasil observasi kinerja guru diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD sebesar 79,17%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, karena relevan dengan materi, memberikan apersepsi dan memotivasi sehingga siswa menjadi lebih semangat. Kemampuan dan ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD termasuk dalam kategori baik, guru sudah memahami teknik pembelajaran STAD, apa saja yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi termasuk dalam kriteria baik, guru dapat menjelaskan dengan baik pentingnya mempelajari materi pada siklus III sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat dan termotivasi untuk memahami materi. Kemampuan guru dalam menanggapi respon dan pertanyaan siswa termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan guru dalam menggunakan waktu termasuk dalam kategori baik, guru sudah dapat membagi waktu dengan baik sehingga pengelolaan waktu tidak melebihi jam pelajaran. Kemampuan guru mengelola kelas termasuk dalam kriteria sangat baik, guru memantau dan membimbing siswa dengan baik pada saat diskusi, selalu siap apabila ada

siswa yang bertanya atau kurang memahami soal, guru dapat mengendalikan suasana sehingga diskusi berjalan dengan tertib. Kemampuan guru menutup pelajaran serta melakukan evaluasi juga dalam kriteria baik, guru dapat memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas pada siklus III, guru juga dapat mengawasi siswa dengan baik pada saat mengerjakan tes individu (*Post test*).

D. Refleksi

Secara garis besar hasil observasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 81,40%. Hal ini telah memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang – kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 67 (Mulyasa, 2004 : 101).
2. Seluruh siswa sudah siap menerima pelajaran karena telah diberitahu sebelumnya mengenai pelaksanaan siklus III.
3. Suasana kelas terlihat tertib dan kondusif ketika dilaksanakan diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif.
4. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dalam kriteria baik, guru sudah memahami konsep STAD dan terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran STAD.

5. Kerjasama antara anggota kelompok sudah dapat berjalan dengan baik, siswa dalam satu kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru. Selama mengerjakan lembar diskusi, siswa terlihat serius bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, dalam siklus III ini setiap kelompok telah belajar dengan mandiri.
6. Sebagian besar siswa dalam kelompok aktif bekerja sama mengerjakan lembar diskusi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut aktif terlibat dalam diskusi.
7. Semangat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. siswa pada masing-masing kelompok berebut untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan jawabannya.
8. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tes individu sudah baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang mencoba meminta bantuan kepada temannya, tetapi sebagian besar siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri.

4.1.4 Siklus IV

Siklus IV dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, satu pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit, siklus IV dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

A. Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus IV, guru menyiapkan rencana pembelajaran untuk materi mencari MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta

menggunakan kurva, buku-buku penunjang proses pembelajaran, daftar pembagian kelompok, lembar diskusi siswa serta lembar kerja individu dan juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva pada siklus I. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu. Guru menyampaikan kepada siswa agar mengerjakan *pre test* dengan mandiri. Soal *pre test* terdiri dari 20 pertanyaan berupa pilihan ganda. Guru memberi waktu kepada siswa 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Sebagian besar siswa mengerjakan soal dengan mandiri, meskipun masih ada siswa yang berusaha meminta bantuan kepada temannya. Hasil *pre test* dapat dilihat pada (lampiran 36)

Setelah siswa mengerjakan soal *pre test*, guru memberitahukan perolehan skor kelompok pada siklus III, kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Guru meminta siswa bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus I. Guru menerangkan konsep materi mencari MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva. Pertama guru menerangkan secara garis besar kurva yang menggambarkan konsep cara mencari MPC, APC, MPS, dan APS, kemudian guru menyampaikan rumus cara mencari MPC, APC, MPS dan APS secara garis besar. Dalam hal ini guru hanya menjelaskan konsep materi, dan untuk pengembangan

materi lebih lanjut diserahkan pada kerja kelompok siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan lembar diskusi siswa (LDS) yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok, lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran yaitu mengenai cara mencari MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva. Selama diskusi berlangsung guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi kelompok. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok masing-masing kelompok. Sebagian besar siswa dapat menganalisa soal dengan benar dan tepat, terlihat juga siswa yang kurang memahami materi bertanya kepada siswa yang sudah memahami materi, kerja sama kelompok berjalan aktif, antara teman satu kelompok saling membantu dalam menyelesaikan soal dari guru.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya dan guru yang menentukan siapa saja yang akan maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, agar semua siswa selalu siap apabila ditunjuk oleh guru sebagai perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus IV kelompok yang maju adalah kelompok 1, kelompok 7, dan kelompok 9. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang kurang sependapat dengan kelompok yang maju. Kelompok 3 kurang sependapat dengan hasil yang dipaparkan oleh kelompok 7,

guru meminta perwakilan dari kelompok 3 untuk menyampaikan pendapatnya. Banyak siswa yang bertanya kepada perwakilan dari kelompok 3 tersebut, terlihat siswa dapat menjelaskan kepada teman-temannya dengan benar dan tepat. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas dalam diskusi kelompok.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus IV. Guru memberikan soal evaluasi sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 20 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, antara siswa satu dengan yang lain tidak boleh saling membantu atau bekerja sama. Hasil tes evaluasi (lampiran 41) akan menentukan skor rata-rata siswa baik secara kelompok maupun individu sehingga akan diketahui kelompok yang nilainya tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar - benar belajar di rumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

C. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus IV dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus IV diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Data hasil belajar kognitif siswa

Perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan siklus IV dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Table 4.10 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Akhir Siklus IV

No	Hasil tes	Skor awal	Siklus IV
1	Nilai tertinggi	80	90
2	Nilai terendah	50	65
3	Rata-rata nilai tes	65,69	77,80
4	Jumlah siswa yang tuntas	24	36
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	7
6	Ketuntasan (%)	55,81%	83,72%

(Sumber pada lampiran 42)

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 55,81% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 65,69 menjadi 83,72% dengan rata-rata nilai sebesar 77,80 pada siklus IV, siswa yang tuntas sebesar 23 siswa sebelum tindakan dan 36 siswa pada siklus IV. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebelum tindakan, yaitu siswa yang memperoleh nilai kurang dari 67 sebagai batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 19 siswa, sebanyak 9 siswa perolehan nilai 50, 5 siswa memperoleh nilai 55, 3 siswa memperoleh nilai 60, dan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus IV jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 7 siswa, yaitu 7 siswa memperoleh nilai 65.

b. Data hasil observasi siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus IV dapat dilihat dalam table 4.11 berikut ini:

Table 4.11 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus IV

No	Indikator atau Aspek Yang Dinilai	A		B		C		D	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%

1	Tingkat kesiapan siswa	16	37%	23	53%	4	9%	3	7%
2	Tingkat perhatian siswa	15	35%	19	44%	6	14%	3	7%
3	Semangat dan kesungguhan siswa	12	28%	25	58%	7	16%	0	0%
4	Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok	14	33%	28	65%	5	12%	0	0%
5	Tingkat kemampuan siswa menganalisa masalah (soal) dalam diskusi kelompok	10	23%	27	63%	6	14%	0	0%
6	Tingkat kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	15	35%	24	56%	4	9%	0	0%
7	Tingkat kemampuan siswa dalam bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain pada saat presentasi	10	23%	29	67%	4	9%	0	0%
8	Tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	10	23%	28	65%	5	12%	0	0%
9	Tingkat kejujuran dalam mengerjakan tugas individu	11	26%	23	53%	5	12%	4	9%
TOTAL			29%		60%		9%		2%

Sumber: lembar observasi aktivitas siswa siklus IV

Dari data di atas diketahui dalam hal kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 37% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat siap, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria siap, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup siap, dan 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang siap. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 35% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat perhatian, 44% siswa memperoleh nilai dengan kriteria perhatian, 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup perhatian, dan 7% siswa memperoleh

nilai dengan kriteria kurang perhatian. Semangat dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran memperoleh sebanyak 28% siswa dengan kriteria nilai sangat semangat, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria semangat, 16% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup semangat. Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi memperoleh sebanyak 28% siswa dengan kriteria sangat aktif, 65% siswa memperoleh nilai dengan kriteria aktif, 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup aktif. Kemampuan siswa menganalisis masalah dalam diskusi kelompok untuk mencari penyelesaian memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 63% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 14% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup mampu. Kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas memperoleh sebanyak 35% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 56% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya memperoleh sebanyak 23% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 67% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain memperoleh sebanyak 23% dengan kriteria nilai sangat baik, 65% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas individu memperoleh sebanyak 26% siswa dengan kriteria nilai sangat jujur, 53% siswa memperoleh nilai

dengan kriteria jujur, 12% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang jujur.

c. Data hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus IV dapat dilihat pada tabel 4.12, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kinerja Guru pada Siklus IV

Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
kemampuan membuka pelajaran				
a. Guru melakukan apersepsi	4			
b. Guru Memotivasi siswa	4			
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4			
Kemampuan menggunakan model Pembelajaran				
a. Kemampuan menerapkan model STAD dalam pembelajaran		3		
b. Ketepatan menggunakan model STAD dalam pembelajaran		3		
Kemampuan dalam penguasaan bahan (materi pelajaran)				
a. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi	4			
b. Kejelasan dalam menyampaikan konsep materi	4			
Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa				
a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa		3		
b. Kemampuan memberikan bantuan		3		

kepada kelompok yang membutuhkan				
Kemampuan menggunakan waktu				
a. Ketepatan waktu menyampaikan konsep materi		3		
b. Ketepatan dalam waktu melaksanakan diskusi		3		
Kemampuan mengelola kelas				
a. Kemampuan mengontrol jalannya diskusi	4			
b. Kemampuan mengendalikan keadaan kelas	4			
c. Kemampuan mengatur jalannya diskusi	4			
Kemampuan menutup pelajaran				
a. Menyampaikan kembali materi yang sudah didiskusikan	4			
b. Guru memberikan kesimpulan	4			
Kemampuan melaksanakan evaluasi				
a. Guru melaksanakan tes		3		
b. Memberikan penghargaan kepada siswa		3		
TOTAL	40	21		

Sumber: lembar observasi kinerja guru siklus IV

$$\begin{aligned} \text{Total aspek kinerja guru} &= 40 + 21 \\ &= 61 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase total} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= 61/72 \times 100\%$$

$$= 84,72\%$$

Sangat Baik : jika kinerja guru telah mencapai 81,26% - 100%

Baik : jika kinerja guru telah mencapai 62,51% - 81,25%

Cukup : jika kinerja guru telah mencapai 43,76% - 62,50%

Kurang : jika kinerja guru telah mencapai 25,00% - 43,75%

Dari hasil observasi kinerja guru diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD sebesar 84,72%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, karena relevan dengan materi, memberikan apersepsi dan memotivasi sehingga siswa menjadi lebih semangat. Kemampuan dan ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD termasuk dalam kategori baik, guru sudah memahami teknik pembelajaran STAD, apa saja yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi termasuk dalam kriteria sangat baik, guru dapat menjelaskan dengan sangat baik pentingnya mempelajari materi pada siklus IV sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat dan termotivasi untuk memahami materi. Kemampuan guru dalam menanggapi respon dan pertanyaan siswa termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan guru dalam menggunakan waktu termasuk dalam kategori baik, guru sudah dapat membagi waktu dengan baik sehingga pengelolaan waktu tidak melebihi jam pelajaran. Kemampuan guru mengelola kelas termasuk dalam kriteria sangat baik, guru memantau dan membimbing siswa dengan baik pada saat diskusi, selalu siap apabila ada siswa yang bertanya atau kurang memahami soal, guru dapat mengendalikan suasana sehingga diskusi berjalan dengan tertib.

Kemampuan guru menutup pelajaran serta melakukan evaluasi termasuk dalam kriteria sangat baik, guru dapat memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas pada siklus IV, guru juga dapat mengawasi siswa dengan baik pada saat mengerjakan tes individu (*Post test*).

D. Refleksi

Secara garis besar hasil observasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 83,72%. Hal ini telah memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang – kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 67 (Mulyasa, 2004 : 101).
2. Seluruh siswa sudah siap menerima pelajaran karena telah diberitahu sebelumnya mengenai pelaksanaan siklus IV.
3. Suasana kelas terlihat tertib dan kondusif ketika dilaksanakan diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif.
4. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dalam kriteria sangat baik, guru sudah memahami konsep STAD dan terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran STAD, mampu mengatur jalannya diskusi dengan sangat baik, menutup dan membuka pelajaran dengan sangat baik

5. Kerjasama antara anggota kelompok sudah dapat berjalan dengan baik, siswa dalam satu kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru. Selama mengerjakan lembar diskusi, siswa terlihat serius bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, dalam siklus IV ini setiap kelompok telah belajar dengan mandiri. Siswa dalam satu kelompok sangat terkonsentrasai dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru
6. Semangat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. siswa pada masing-masing kelompok berebut untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan jawabannya.
7. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tes individu juga dalam kriteria baik, sebagian besar siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri.

4.1.5 Siklus V

Siklus V dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, satu pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit, siklus V dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

A. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus V, guru menyiapkan rencana pembelajaran untuk materi hubungan pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi, buku-buku penunjang proses pembelajaran, rekap nilai masing-masing kelompok dari siklus I sampai dengan siklus IV, angket tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran

STAD, lembar diskusi siswa (LDS) serta lembar kerja individu dan juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali dengan guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu mengenai materi hubungan pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi yang merupakan materi pada siklus V. *Pre test* bertujuan untuk menentukan skor awal tiap individu. Guru menyampaikan kepada siswa agar mengerjakan *pre test* dengan mandiri. Soal *pre test* terdiri dari 10 pertanyaan berupa pilihan ganda. Guru memberi waktu kepada siswa 10 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Pada saat mengerjakan soal *pre test* sebagian besar siswa telah mengerjakan secara mandiri, meskipun masih ada beberapa anak yang berusaha meminta bantuan kepada temannya, dan seketika itu guru langsung menegurnya. Hasil *pre test* dapat dilihat pada (lampiran 46).

Setelah siswa mengerjakan soal *pre test*, guru memberitahukan perolehan skor kelompok pada siklus IV, kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Guru meminta siswa bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk pada siklus I. Guru menerangkan konsep materi mengenai hubungan pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Pertama guru menerangkan kurva permintaan investasi, dengan membaca kurva siswa dapat mengetahui konsep hubungan pendapatan, konsumsi dan investasi. Guru menggambarkan kurva

permintaan investasi di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk membaca gambar kurva, melalui diskusi kelompok siswa berusaha untuk mendeskripsikan kurva permintaan investasi tersebut. Guru menawarkan kepada siswa untuk dapat maju kedepan mendeskripsikan gambar kurva permintaan investasi, dan kelompok yang maju adalah kelompok 3. Siswa berusaha menyampaikan pendapatnya di depan kelas kepada teman-temannya, guru melengkapi apa yang telah disampaikan oleh siswa.

Langkah selanjutnya, guru memberikan lembar diskusi siswa (LDS) yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok, lembar kerja kelompok terdiri dari lima permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran yaitu mengenai hubungan antara pendapatan, konsumsi dan investasi serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Selama diskusi berlangsung guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi kelompok. Pada saat ini banyak siswa yang bertanya mengenai soal diskusi kelompok. Pada saat kerja kelompok berjalan, sebagian besar siswa dalam satu kelompok terlihat saling bekerja sama, siswa yang kurang memahami soal bertanya kepada siswa yang telah memahaminya, siswa yang kurang memahami materi terlihat antusias untuk dapat memahami materi.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Presentasi dilakukan dengan memanggil siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya dan guru yang menentukan siapa saja yang akan maju untuk mewakili kelompoknya memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas,

agar semua siswa selalu siap apabila ditunjuk oleh guru sebagai perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus V kelompok yang maju adalah kelompok 6, 8 dan 5. Guru memberi kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus I. Guru memberikan soal evaluasi sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 20 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, antara siswa satu dengan yang lain tidak boleh saling membantu atau bekerja sama. Hasil tes evaluasi (lampiran 51) akan menentukan skor rata-rata siswa baik secara kelompok maupun individu sehingga akan diketahui kelompok yang nilainya tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru membagikan angket kepada siswa mengenai penerapan model pembelajaran STAD. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dibahas dari siklus I sampai dengan siklus V.

C. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus V dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus V diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Data hasil belajar kognitif siswa

Perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan siklus V dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Table 4.13 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Akhir Siklus V

No	Hasil tes	Skor awal	Siklus V
1	Nilai tertinggi	80	90
2	Nilai terendah	55	65
3	Rata-rata nilai tes	65,93%	78,13
4	Jumlah siswa yang tuntas	26	37
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	6
6	Ketuntasan (%)	60,46%	86,05%

(Sumber pada lampiran 52)

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 60,46% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 65,93 menjadi 86,05% dengan rata-rata nilai sebesar 78,13 pada siklus V, siswa yang tuntas sebesar 26 siswa sebelum tindakan dan 37 siswa pada siklus V. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebelum tindakan, yaitu siswa yang memperoleh nilai kurang dari 67 sebagai batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 17 siswa, sebanyak 15 siswa perolehan nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 60, dan sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus V jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 6 siswa, yaitu 6 siswa memperoleh nilai 65.

b. Data hasil observasi siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus V dapat dilihat dalam table 4.14 berikut ini:

Table 4.14 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus V

No	Indikator	A		B		C		D	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tingkat kesiapan siswa	18	42%	23	53%	2	5%	0	0%
2	Tingkat perhatian siswa	18	42%	19	44%	4	9%	2	5%
3	Semangat dan kesungguhan siswa	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%
4	Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok	14	32%	26	60%	3	7%	0	0%
5	Tingkat kemampuan siswa menganalisa masalah (soal) dalam diskusi kelompok	12	28%	27	63%	4	9%	0	0%
6	Tingkat kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%
7	Tingkat kemampuan siswa dalam bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain pada saat presentasi	11	26%	29	67%	3	7%	0	0%
8	Tingkat kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	12	28%	27	63%	4	9%	0	0%
9	Tingkat kejujuran dalam mengerjakan tugas individu	12	28%	23	53%	4	9%	4	9%
TOTAL			40%		52%		7%		1%

Sumber: lembar observasi aktivitas siswa siklus V

Dari data di atas diketahui dalam hal kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 42% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat siap, 53% siswa memperoleh nilai dengan kriteria siap, 5% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup siap. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 42% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat perhatian, 44% siswa memperoleh nilai dengan kriteria perhatian, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup perhatian, dan

5% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang perhatian. Semangat dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran memperoleh sebanyak 35% siswa dengan kriteria nilai sangat semangat, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria semangat, 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup semangat. Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi memperoleh sebanyak 32% siswa dengan kriteria sangat aktif, 60% siswa memperoleh nilai dengan kriteria aktif, 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup aktif. Kemampuan siswa menganalisis masalah dalam diskusi kelompok untuk mencari penyelesaian memperoleh sebanyak 28% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 63% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas memperoleh sebanyak 35% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 58% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan bertanya maupun memberi sanggahan kepada kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya memperoleh sebanyak 26% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 67% siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik, dan 7% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain memperoleh sebanyak 28% dengan kriteria nilai sangat baik, 63% siswa memperoleh nilai dengan kriteria, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas individu memperoleh sebanyak 28% siswa dengan kriteria nilai sangat jujur, 53% siswa memperoleh nilai

dengan kriteria jujur, 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup, dan 9% siswa memperoleh nilai dengan kriteria kurang jujur.

c. Data hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus V dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Kinerja Guru pada Siklus V

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	kemampuan membuka pelajaran				
	a. Guru melakukan apersepsi	4			
	b. Guru Memotivasi siswa	4			
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4			
2	Kemampuan menggunakan model Pembelajaran				
	a. Kemampuan menerapkan model STAD dalam pembelajaran	4			
	b. Ketepatan menggunakan model STAD dalam pembelajaran	4			
3	Kemampuan dalam penguasaan bahan (materi pelajaran)				
	a. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi	4			
	b. Kejelasan dalam menyampaikan konsep materi	4			
4	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa				
	a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa		3		
	b. Kemampuan memberikan bantuan		3		

	kepada kelompok yang membutuhkan				
5	Kemampuan menggunakan waktu				
	a. Ketepatan waktu menyampaikan konsep materi		3		
	b. Ketepatan dalam waktu melaksanakan diskusi		3		
6	Kemampuan mengelola kelas				
	a. Kemampuan mengontrol jalannya diskusi	4			
	b. Kemampuan mengendalikan keadaan kelas	4			
	c. Kemampuan mengatur jalannya diskusi	4			
7	Kemampuan menutup pelajaran				
	a. Menyampaikan kembali materi yang sudah didiskusikan	4			
	b. Guru memberikan kesimpulan	4			
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi				
	a. Guru melaksanakan tes		3		
	b. Memberikan penghargaan kepada siswa		3		
TOTAL		48	18		

Sumber: lembar observasi kinerja guru siklus V

$$\begin{aligned} \text{Total aspek kinerja guru} &= 48 + 18 \\ &= 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase total} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 66/72 \times 100\% \\ &= 91,67\% \end{aligned}$$

Sangat Baik : jika kinerja guru telah mencapai 81,26% - 100%

- Baik : jika kinerja guru telah mencapai 62,51% - 81,25%
- Cukup : jika kinerja guru telah mencapai 43,76% - 62,50%
- Kurang : jika kinerja guru telah mencapai 25,00% - 43,75%

Dari hasil observasi kinerja guru diperoleh nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD sebesar 91,67%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, karena relevan dengan materi, memberikan apersepsi dan memotivasi sehingga siswa menjadi lebih semangat. Kemampuan dan ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD termasuk dalam kategori baik, guru sudah memahami teknik pembelajaran STAD, apa saja yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD. Kemampuan dalam menyampaikan konsep materi termasuk dalam kriteria sangat baik, guru dapat menjelaskan dengan sangat baik pentingnya mempelajari materi pada siklus V sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat dan termotivasi untuk memahami materi. Kemampuan guru dalam menanggapi respon dan pertanyaan siswa termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan guru dalam menggunakan waktu termasuk dalam kategori baik, guru sudah dapat membagi waktu dengan baik sehingga pengelolaan waktu tidak melebihi jam pelajaran. Kemampuan guru mengelola kelas termasuk dalam kriteria sangat baik, guru memantau dan membimbing siswa dengan baik pada saat diskusi, selalu siap apabila ada siswa yang bertanya atau kurang memahami soal, guru dapat mengendalikan

suasana sehingga diskusi berjalan dengan tertib. Kemampuan guru menutup pelajaran serta melakukan evaluasi termasuk dalam kriteria sangat baik, guru dapat memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas pada siklus V, guru juga dapat mengawasi siswa dengan baik pada saat mengerjakan tes individu (*Post test*).

D. Refleksi

Secara garis besar hasil observasi terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus V mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 86,05%. Hal ini telah memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang – kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 67 (Mulyasa, 2004 : 101).
2. Seluruh siswa sudah siap menerima pelajaran karena telah diberitahu sebelumnya mengenai pelaksanaan siklus V.
3. Suasana kelas terlihat tertib dan kondusif ketika dilaksanakan diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif.
4. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dalam kriteria sangat baik, guru sudah memahami konsep STAD dan terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran STAD,

mampu mengatur jalannya diskusi dengan sangat baik, menutup dan membuka pelajaran dengan sangat baik

5. Kerjasama antara anggota kelompok sudah dapat berjalan dengan baik, siswa dalam satu kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru. Selama mengerjakan lembar diskusi, siswa terlihat serius bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, dalam siklus V ini setiap kelompok telah belajar dengan mandiri. Siswa dalam satu kelompok sangat terkonsentrasai dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru
6. Semangat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. siswa pada masing-masing kelompok berebut untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan jawabannya.
7. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tes individu juga dalam kriteria baik, sebagian besar siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri.

4.1.6 Tanggapan Mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Angket tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* diberikan pada saat akhir siklus yaitu siklus V. Hasil angket ini sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan datang. Berikut adalah hasil tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar menggunakan menggunakan model pembelajaran STAD.

**Tabel 4.16 Tanggapan Siswa mengenai Penerapan Model pembelajaran
Student Teams Achievement Division (STAD)**

No	Indikator	A		B		C		D	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Pelaksanaan model pembelajaran	44	100%	0	0%	0	0%	0	0%
2	Perasaan termotivasi untuk bekerja lebih giat dalam kelompok	18	42%	23	53%	2	5%	0	0%
3	Pemahaman materi konsumsi dan tabungan setelah menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok	18	42%	19	44%	4	9%	2	5%
4	Variasi dalam proses pembelajaran, karena tidak membosankan	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%
5	Keberanian untuk bertanya dan menanggapi pendapat teman	14	32%	26	60%	3	7%	0	0%
6	Keaktifan dalam proses pembelajaran	12	28%	27	63%	4	9%	0	0%
7	Semangat siswa dalam proses pembelajaran	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%
8	Konsentrasi untuk memahami materi pada saat bekerjasama dalam kelompok	11	26%	29	67%	3	7%	0	0%
9	Suasana ruang kelas pada saat pembelajaran	12	28%	23	53%	4	9%	4	9%
PRESENTASE TOTAL			41%		51%		7%		1%

(Sumber pada lampiran 55)

Sangat Baik : jika skor telah mencapai 81,26% - 100%

Baik : jika skor telah mencapai 62,51% - 81,25%

Cukup : jika skor telah mencapai 43,76% - 62,50%

Kurang : jika skor telah mencapai 25,00% - 43,75%

Dari data hasil tanggapan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa 92% merasa tertarik dengan model pembelajaran STAD, sedangkan sebesar 8% siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran STAD. Siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih giat dalam kelompok selama proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran STAD ini dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, karena siswa dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah. Siswa menjadi tidak bosan, karena mereka dapat dengan aktif mencari pemecahan soal melalui buku referensi. Sebagian besar siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya maupun menanggapi pendapat teman. Pembelajaran dengan diskusi kelompok sangat membantu siswa untuk memecahkan masalah, siswa dapat saling bekerja sama, bertukar pikiran, saling mengoreksi kesalahan, mengemukakan pendapat dan meningkatkan daya pemahaman.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Dimana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses

pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun keaktifan siswa (afeksi siswa). Tercapainya tujuan pengajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi konsumsi dan tabungan, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD dengan ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran STAD. Nilai awal yang diperoleh dari hasil *pre test* pada tiap siklus dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Begitu juga nilai dari masing-masing siklus tidak saling mempengaruhi sebagai kelanjutan dari materi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar

siswa dari siklus I sampai dengan siklus V mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan perbandingan nilai tes awal (*pre test*) dengan nilai akhir siklus (*post test*) masing-masing siswa pada tiap siklus.

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa dari siklus I sampai dengan siklus V menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 82% siswa telah aktif dalam pembelajaran, pada siklus II meningkat menjadi 85% siswa telah aktif dalam pembelajaran, pada siklus III meningkat menjadi 86% siswa telah aktif dalam pembelajaran, pada siklus IV meningkat menjadi 89% siswa telah aktif dalam pembelajaran, dan pada siklus V meningkat menjadi 92% siswa telah aktif dalam pembelajaran. Analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 46,51% menjadi 79,07% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar 20 siswa sebelum tindakan dan 34 siswa pada siklus I. Pada siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 53,49% menjadi 81,40% pada siklus II dengan siswa yang tuntas sebesar 23 siswa sebelum tindakan dan 35 siswa pada siklus II. Pada siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 53,49% menjadi 81,40% pada siklus III dengan siswa yang tuntas sebesar 23 siswa sebelum tindakan dan 35 siswa pada siklus III. Pada siklus IV menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 55,81% menjadi 83,72% pada siklus IV dengan

siswa yang tuntas sebesar 24 siswa sebelum tindakan dan 36 siswa pada siklus IV. Pada siklus V menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD yaitu 60,64% menjadi 86,05% pada siklus V dengan siswa yang tuntas sebesar 26 siswa sebelum tindakan dan 37 siswa pada siklus V.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 75% dengan memperoleh nilai minimal 67 dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sebesar 75% (Mulyasa, 2004:101).

Kinerja guru dalam proses pembelajaran juga mengalami kenaikan dibanding dari sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD. Guru berusaha memberi motivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja siswa, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 62,50%, pada siklus II sebesar 75%, pada siklus III sebesar 81,25%, pada siklus IV sebesar 87,50, dan pada siklus V sebesar 90,63% Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara dinamis dari siklus I, siklus II, siklus III, siklus IV, dan siklus V. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran,

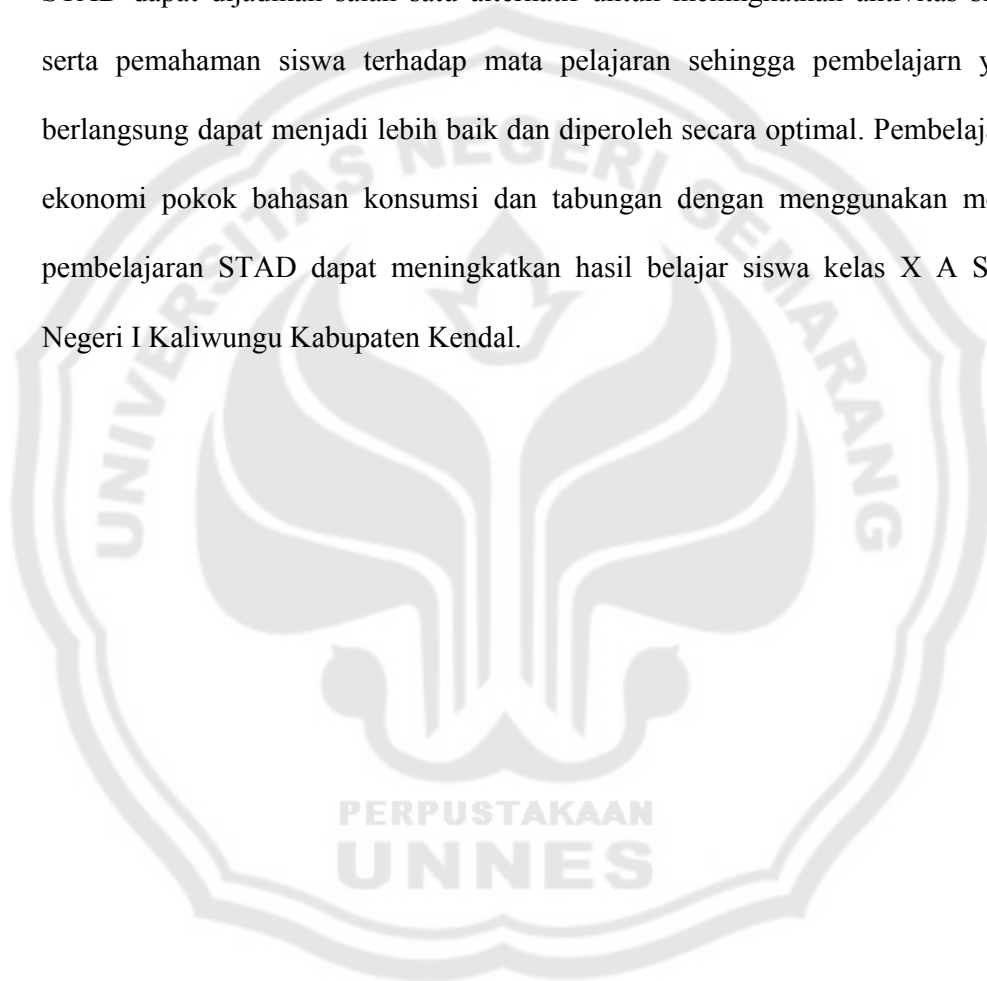
dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD dari satu siklus ke siklus-siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II, kinerja guru semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah dilakukannya langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Pada siklus III juga sudah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal. Pada siklus IV dan V kinerja guru telah mencapai kriteria sangat baik, guru sudah benar-benar siap dalam proses pembelajaran dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara maksimal.

Data hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa 92% siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran STAD, sedangkan sebesar 8% siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran STAD. Demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada pokok bahasan konsumsi dan tabungan merupakan

suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajarn yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Negeri I Kaliwungu Kabupaten Kendal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penggunaan model pembelajaran STAD dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA N 1 Kaliwungu Kendal. Hal ini terlihat dari perbandingan antara *pre test* dan *post test* pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 32,56%, perbandingan antara *pre test* dan *post test* pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,91%, perbandingan antara *pre test* dan *post test* pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 27,91%, perbandingan antara *pre test* dan *post test* pada siklus IV mengalami peningkatan sebesar 27,91%, perbandingan antara *pre test* dan *post test* pada siklus V mengalami peningkatan sebesar 25,41%.
2. Keaktifan siswa dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan. Pada siklus I sebesar 82% siswa aktif, pada siklus II meningkat menjadi 85% siswa aktif, pada siklus III meningkat menjadi 86% siswa aktif, pada siklus IV meningkat menjadi 89% siswa aktif, dan pada siklus V meningkat menjadi 92% siswa aktif.
3. Kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan secara dinamis dari siklus I sampai dengan siklus V. Hal ini terlihat kinerja guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 62,50%, pada siklus II sebesar 75%, pada siklus III sebesar 79,17%, pada siklus IV sebesar 84,72%, dan pada siklus V sebesar 91,67%.

4. Dari data hasil tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa 92% merasa tertarik dengan model pembelajaran STAD, sedangkan sebesar 8% siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran STAD. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat mendukung terhadap penerapan model pembelajaran STAD dalam kegiatan belajar mengajar.

5.2 Saran

1. Hendaknya guru memanfaatkan model pembelajaran STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran STAD dapat digunakan sebagai suatu cara yang efektif dalam melatih siswa untuk bersosialisasi dengan temannya karena akan menumbuhkan suasana yang *salin asah, asih, asuh*.
3. Penerapan model pembelajaran STAD diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan model pembelajaran lain untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu model pembelajaran dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Darsono, Max, dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2002. "*Pembelajaran Kooperatif*". Surabaya: University Press.
- Lie, Anita. 2002. "*Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*". Jakarta : PT. Gramedia.
- Mulyasa, E. 2004. "*Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2007. *Penerapan Student Team Achievement Division (STAD) Sebagai Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Fiskal Dan Moneter Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Boja Tahun Pengajaran 2006/2007*. Skripsi. FE UNNES.

- Nasution, S. 2002. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur : Depdiknas.
- Sardiman, A.M. 2004. *"Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2010. *"Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik"*. Bandung: Nusa Media
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatitive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto, Joko. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kaliwungu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/II
Pokok Bahasan	: Konsumsi dan tabungan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

II. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan fungsi-fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

III. INDIKATOR

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan.
2. Siswa dapat menjelaskan dan member contoh factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan.
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan dengan fungsi matematis.

IV. MATERI POKOK

Pengertian konsumsi dan tabungan, fungsi matematis hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan, serta factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan.

V. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model pembelajaran STAD

VI. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Sumber : Buku paket ekonomi kelas X SMA, LKS ekonomi kelas X SMA, dan buku referensi yang berkaitan dengan materi.

Alat/media : Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Individu, papan tulis

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a. Salam pembuka dan mengontrol kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan memotivasi siswa
 - c. Menyampaikan apersepsi
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengadakan *pre test* untuk menentukan skor awal.
 - b. Guru menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini
 - c. Guru memberikan lembar diskusi siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
 - d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar diskusi siswa.
 - e. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain member tanggapan.
 - f. Guru memberikan soal individu (post test)
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas individu untuk mempelajari materi berikutnya.
 - c. Guru mengucapkan salam penutup

VIII. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama kelompok
3. Hasil pekerjaan

Guru Mata Pelajaran

Martini, S.Pd
NIP 196207241986012001

Kendal, Mei 2011

Peneliti,

Diana Rahmawati
NIM 7101407291

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kaliwungu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/II
Pokok Bahasan	: Konsumsi dan tabungan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

II. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan fungsi-fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

III. INDIKATOR

1. Siswa dapat mendeskripsikan fungsi konsumsi dan tabungan.
2. Siswa menentukan besarnya konsumsi dan tabungan dengan fungsi matematis.

IV. MATERI POKOK

Menentukan besarnya konsumsi dan tabungan dengan menggunakan fungsi matematis.

V. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model pembelajaran STAD

VI. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Sumber : Buku paket ekonomi kelas X SMA, LKS ekonomi kelas X SMA, dan buku referensi yang berkaitan dengan materi.

Alat/media : Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Individu, papan tulis

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Salam pembuka dan mengontrol kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan memotivasi siswa
 - c. Menyampaikan apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengadakan *pre test* untuk menentukan skor awal.
- b. Guru menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini
- c. Guru memberikan lembar diskusi siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar diskusi siswa.
- e. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain member tanggapan.
- f. Guru memberikan soal individu (post test)

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan
- b. Guru memberikan tugas individu untuk mempelajari materi berikutnya.
- c. Guru mengucapkan salam penutup.

VIII. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama kelompok
3. Hasil pekerjaan

Kendal, Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Martini, S.Pd
NIP 196207241986012001

Diana Rahmawati
NIM 7101407291

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kaliwungu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/II
Pokok Bahasan	: Konsumsi dan tabungan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

II. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan fungsi-fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

III. INDIKATOR

1. Siswa dapat menentukan hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dalam kurva.
2. Siswa dapat mencari harga keseimbangan.

IV. MATERI POKOK

Pengertian konsumsi dan tabungan, fungsi matematis hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan.

V. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model pembelajaran STAD

VI. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- | | |
|------------|---|
| Sumber | : Buku paket ekonomi kelas X SMA, LKS ekonomi kelas X SMA, dan buku referensi yang berkaitan dengan materi. |
| Alat/media | : Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Individu, papan tulis |

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Salam pembuka dan mengontrol kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan memotivasi siswa

c. Menyampaikan apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengadakan *pre test* untuk menentukan skor awal.
- b. Guru menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini
- c. Guru memberikan lembar diskusi siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar diskusi siswa.
- e. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain member tanggapan.
- f. Guru memberikan soal individu (*post test*)

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan
- b. Guru memberikan tugas individu untuk mempelajari materi berikutnya.
- c. Guru mengucapkan salam penutup.

3. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama kelompok
3. Hasil pekerjaan

Kendal, Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Martini, S.Pd
NIP 196207241986012001

Diana Rahmawati
NIM 7101407291

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS IV

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kaliwungu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/II
Pokok Bahasan	: Konsumsi dan tabungan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami fungsi konsumsi dan fungsi tabungan serta kurva

II. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan fungsi-fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

III. INDIKATOR

Siswa dapat menentukan besar MPC, APC, MPS, APS dengan fungsi matematis serta menggunakan kurva.

IV. MATERI POKOK

Pengertian konsumsi dan tabungan, fungsi matematis hubungan pendapatan, konsumsi dan tabungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan.

V. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model pembelajaran STAD

VI. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Sumber : Buku paket ekonomi kelas X SMA, LKS ekonomi kelas X SMA, dan buku referensi yang berkaitan dengan materi.

Alat/media : Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Individu, papan tulis

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Salam pembuka dan mengontrol kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan memotivasi siswa
 - c. Menyampaikan apersepsi

2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mengadakan *pre test* untuk menentukan skor awal.
 - b. Guru menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini
 - c. Guru memberikan lembar diskusi siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
 - d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar diskusi siswa.
 - e. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain member tanggapan.
 - f. Guru memberikan soal individu (*post test*)
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas individu untuk mempelajari materi berikutnya.
 - c. Guru mengucapkan salam penutup.

VIII. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama kelompok
3. Hasil pekerjaan

Kendal, Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Murtini, S.Pd
NIP 196207241986012001

Diana Rahmawati
NIM 7101407291

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS V

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kaliwungu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/II
Pokok Bahasan	: Konsumsi dan tabungan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami kurva permintaan investasi

II. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan kurva permintaan

III. INDIKATOR

1. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara pendapatan, konsumsi dan investasi.
2. Siswa dapat mendeskripsikan kurva permintaan investasi.

IV. MATERI POKOK

Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan investasi dengan fungsi konsumsi serta mendeskripsikan kurva permintaan.

V. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model pembelajaran STAD

VI. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Sumber : Buku paket ekonomi kelas X SMA, LKS ekonomi kelas X SMA, dan buku referensi yang berkaitan dengan materi.

Alat/media : Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Individu, papan tulis

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Salam pembuka dan mengontrol kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan memotivasi siswa
 - c. Menyampaikan apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengadakan *pre test* untuk menentukan skor awal.
- b. Guru menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini
- c. Guru memberikan lembar diskusi siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar diskusi siswa.
- e. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain member tanggapan.
- f. Guru memberikan soal individu (*post test*)

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan
- b. Guru memberikan tugas individu untuk mempelajari materi berikutnya.
- c. Guru mengucapkan salam penutup.

VIII. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama kelompok
3. Hasil pekerjaan

Kendal, Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Martini, S.Pd
NIP 196207241986012001

Diana Rahmawati
NIM 7101407291

DAFTAR NAMA KELOMPOK**Kelompok I**

1. Muhamad Hasan
2. Dwi Murni Suciwati
3. Erma Puji Rahayu
4. Muhammad Idham Kholid

Kelompok III

1. Mochamad Sapuan
2. Ema Musfiyana
3. Intan Dwi Pratiwi
4. Mohamad Chairul Anas
5. Wahyu Mutiarini

Kelompok V

1. Listiawati
2. Novian Dwi Prayogo
3. Lasmita Dewi
4. Nurlita Oktaviani
5. Badar Aminudin

Kelompok VII

1. Wulan Lutviana Sari
2. Nur Laily Sidqiyyah
3. Nike Retno Safitri
4. Harry Putra Situmorang
5. Alba Pratama Kusuma F

Kelompok IX

1. Diah Ayu Kusumaningrum
2. Sumiyati
3. Yuniati
4. Farida Amalia
5. Muhammad Nur Huda

Kelompok II

1. Mukhamad Saifudin
2. Evy Ariyanti
3. Dina Kurniawati
4. Muhamad Mashyuri

Kelompok IV

1. Alfiyati Windasari
2. M. Resa Eko Saputra
3. Dewi Masitoh
4. M. Roechanul Jinan
5. Rizky Ida Pariyani

Kelompok VI

1. Umi Rahmayanah
2. Nugraheny Ratna K
3. Ardi Kurniawan
4. Indra Suryo Laksono
5. Nur Ahmad Fitriyanto

Kelompok VIII

1. Andik Indriatmoko
2. Rizky Fatullah
3. Titis Reza Aviantara
4. Fina Fitri Sugiyanti
5. Nanik Oetari

HASIL PRE TEST SIKLUS I

NO	NAMA	PRE TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	60	Belum Tuntas
2	Alfiyati Windasari	65	Belum Tuntas
3	Andik Indriatmoko	50	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	65	Belum Tuntas
5	Badar Aminudin	50	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	60	Belum Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	65	Belum Tuntas
8	Dina Kurniawati	65	Belum Tuntas
9	Dwi Murni Suciyati	70	Tuntas
10	Ema Musfiyana	60	Belum Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	50	Belum Tuntas
12	Evy Ariyanti	75	Tuntas
13	Farida Amalia	65	Belum Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	75	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	45	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	50	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	65	Belum Tuntas
18	Lasmita Dewi	70	Tuntas
19	Listiawati	55	Belum Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	45	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	50	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	75	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	45	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	75	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	70	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	55	Belum Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	70	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	70	Tuntas
29	Nanik Oetari	45	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	75	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	55	Belum Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	70	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	75	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	75	Tuntas

36	Rizky Fatullah	70	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	70	Tuntas
38	Sumiyati	75	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	55	Belum Tuntas
40	Umi Rahmahanah	70	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	70	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	70	Tuntas
43	Yuniati	60	Belum Tuntas



LEMBAR KERJA KELOMPOK**SIKLUS I**

Selesaikan soal dibawah ini dengan teman kelompokmu!

1. Dalam persamaan $Y = 35 + 4,5X$ menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y. Hubungan yang bagaimanakah yang dilakukan oleh X dalam mempengaruhi Y?
2. Dari persamaan $Y = C + S$, carilah fungsi tabungan!
3. Konsumsi masyarakat suatu Negara ditunjukkan oleh persamaan $C = 3.000.000 + 0,8Y$. Bila tabungan sebesar Rp. 2.000.000,00 maka besarnya konsumsi adalah?
4. Jika fungsi konsumsi dirumuskan $C = 500.000 + 0,2Y$. Hitung besarnya tabungan jika pendapatannya Rp. 100.000.000!
5. Fungsi tabungan $S = -100 + 0,4 Y$. Bila pendapatan sebesar Rp. 1.500,00 maka hitung besarnya konsumsi!

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I

1. Jika Y adalah konsumsi dan X adalah pendapatan. Saat X mengalami kenaikan sebesar Rp. 100,- maka besar Y akan bertambah sebesar Rp. 450,-. Hubungan ini adalah hubungan yang bersifat positif yaitu jika X mempengaruhi besar kecilnya Y

2. $Y = C + S$

$$S = Y - C \longrightarrow C = a + bY$$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = (1 - b)Y - a$$

$$S = -a + (1 - b)Y \quad \text{atau} \quad S = -a + \text{MPS} \cdot Y$$

3. Diketahui $C = 3.000.000 + 0,8Y$

$$S = 2.000.000$$

Ditanya : $C = \dots?$

Jawab :

$$C = \dots?$$

$$C = Y - S$$

$$C = 3.000.000 + 0,8Y$$

$$C = 25.000.000 - 2.000.000$$

$$S = -a + (1 - b)Y \quad C = 23.000.000$$

$$S = -3.000.000 + 0,2Y$$

$$2.000.000 = -3.000.000 + 0,2Y$$

$$5.000.000 = 0,2Y$$

$$Y = 25.000.000$$

4. Diketahui $C = 500.000 + 0,2Y$

$$Y = 100.000.000$$

Ditanya : $S = \dots?$

Jawab :

$S = \dots?$

$$S = Y - C$$

$$C = 500.000 + 0,2Y$$

$$S = 100.000.000 - 20.500.000$$

$$Y = 100.000.000$$

$$S = 79.500.000$$

$$C = 500.000 + 0,2 (100.000.000)$$

$$C = 500.000 + 20.000.000$$

$$C = 20.500.000$$

5. Diketahui $S = -100 + 0,4Y$

$$Y = 1500$$

Ditanya : $C = \dots?$

Jawab :

$C = \dots?$

$$C = Y - S$$

$$S = -100 + 0,4Y$$

$$C = 1500 - 500$$

$$Y = 1.500$$

$$C = 1000$$

$$S = -100 + 0,4 (1.500)$$

$$S = -100 + 600$$

$$S = 500$$



HASIL POST TEST SIKLUS I

NO	NAMA	POST TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	75	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	75	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	65	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	75	Tuntas
5	Badar Aminudin	65	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	70	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	75	Tuntas
8	Dina Kurniawati	75	Tuntas
9	Dwi Murni Suciwati	75	Tuntas
10	Ema Musfiyana	75	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	65	Belum Tuntas
12	Evy Ariyanti	80	Tuntas
13	Farida Amalia	75	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	80	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	60	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	65	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	75	Tuntas
18	Lasmita Dewi	75	Tuntas
19	Listiawati	70	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	60	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	65	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	85	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	60	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	85	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	75	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	70	Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	75	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	75	Tuntas
29	Nanik Oetari	65	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	75	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	70	Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	75	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	75	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	75	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	75	Tuntas

36	Rizky Fatullah	75	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	75	Tuntas
38	Sumiyati	75	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	70	Tuntas
40	Umi Rahmayanah	75	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	75	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	75	Tuntas
43	Yuniati	70	Tuntas



REKAPITULASI HASIL *PRE TEST* DAN *POS TEST*
SIKLUS I

NO	NAMA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Alba Pratama Kusuma F	60	75
2	Alfiyati Windasari	65	75
3	Andik Indriatmoko	50	65
4	Ardi Kurniawan	65	75
5	Badar Aminudin	50	65
6	Dewi Masitoh	60	70
7	Diah Ayu Kusumaningrum	65	75
8	Dina Kurniawati	65	75
9	Dwi Murni Suciayati	70	75
10	Ema Musfiyana	60	75
11	Erma Puji Rahayu	50	65
12	Evy Ariyanti	75	80
13	Farida Amalia	65	75
14	Fina Fitri Sugiyanti	75	80
15	Harry Putra Situmorang	45	60
16	Indra Suryo Laksono	50	65
17	Intan Dwi Pratiwi	65	75
18	Lasmita Dewi	70	75
19	Listiawati	55	70
20	M. Resa Eko Saputra	45	60
21	M. Roechanul Jinan	50	65
22	Mochamad Sapuan	75	85
23	Mohamad Chairul Anas	45	60
24	Muhamad Hasan	75	85
25	Muhamad Mashyuri	70	75
26	Muhammad Idham Kholid	55	70
27	Muhammad Nur Huda	70	75
28	Mukhamad Saifudin	70	75
29	Nanik Oetari	45	65
30	Nike Retno Safitri	75	75
31	Novian Dwi Prayogo	55	70
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	70	75
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	75
34	Nur Laily Sidqiyyah	75	75

35	Nurlita Oktaviani	75	75
36	Rizky Fatullah	70	75
37	Rizky Ida Pariyani	70	75
38	Sumiyati	75	75
39	Titis Reza Aviantara	55	70
40	Umi Rahmahanah	70	75
41	Wahyu Mutiarini	70	75
42	Wulan Lutviana Sari	70	75
43	Yuniati	60	70
	Nilai Tertinggi	75	85
	Nilai Terendah	45	60
	Rata-rata	63,25	72,55



HASIL *PRE TEST* SIKLUS II

NO	NAMA	<i>PRE TEST</i>	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	70	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	70	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	60	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	60	Belum Tuntas
5	Badar Aminudin	55	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	70	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	60	Belum Tuntas
8	Dina Kurniawati	65	Belum Tuntas
9	Dwi Murni Suciwati	70	Tuntas
10	Ema Musfiyana	70	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	60	Belum Tuntas
12	Evy Ariyanti	75	Tuntas
13	Farida Amalia	70	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	70	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	50	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	50	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	60	Belum Tuntas
18	Lasmita Dewi	70	Tuntas
19	Listiawati	55	Belum Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	50	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	50	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	75	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	50	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	70	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	70	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	55	Belum Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	70	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	70	Tuntas
29	Nanik Oetari	60	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	70	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	55	Belum Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	65	Belum Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	70	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	70	Tuntas

36	Rizky Fatullah	70	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	70	Tuntas
38	Sumiyati	70	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	55	Belum Tuntas
40	Umi Rahmayanah	70	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	65	Belum Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	70	Tuntas
43	Yuniati	60	Belum Tuntas



LEMBAR KERJA KELOMPOK**SIKLUS II**

Selesaikan soal dibawah ini dengan teman kelompokmu!

1. Fungsi konsumsi dinyatakan dengan $C = 40 + 0,70Y$
 - a. Hitunglah fungsi tabungan!
 - b. Hitunglah jumlah konsumsi jika pendapatannya 300!
2. Pada tingkat pendapatan Rp. 500,00 besarnya konsumsi Rp. 400,00 dan pada tingkat pendapatan Rp. 1.000,00 besar konsumsi Rp. 600,00. Tentukan fungsi konsumsinya!
3. Pada saat belum berpenghasilan, konsumsi seseorang sebesar Rp. 100,00, ketika penghasilannya sebesar Rp. 500,00 konsumsinya sebesar Rp 300,00. Tentukan fungsi konsumsinya!
4. Diketahui fungsi $C = 1000 + 0,9 Y$
 - a. Tentukan fungsi tabungannya!
 - b. Jika pendapatannya Rp. 500.000,00 hitung besar konsumsinya!
 - c. Jika pendapatannya Rp. 1.000.000,00 hitung besar tabungannya!
5. Diketahui fungsi konsumsi $C = 10.000 + 0,75Y$. Berapa besarnya tabungan jika $Y = 100.000$?

**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK
SIKLUS II**

1. Diketahui : $C = 40 + 0,70Y$

Ditanya : a. $f(s) = \dots?$

b. Besar konsumsi (C), jika $Y = 300$

Jawab :

a. $f(s) = \dots?$

$$C = a + by$$

$$C = 40 + 0,70Y$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

$$S = -40 + (1 - 0,70)Y$$

$$S = -40 + 0,30Y$$

b. $C = \dots?$

$$C = 40 + 0,70Y$$

$$Y = 300$$

$$C = 40 + 0,70(300)$$

$$C = 40 + 210$$

$$C = 250$$

2. Diketahui : $Y_1 = \text{Rp. } 500,00$

$C_1 = \text{Rp. } 400,00$

$Y_2 = \text{Rp. } 1.000,00$

$C_2 = \text{Rp. } 600,00$

Ditanya : $f(c) = \dots?$

Jawab :

$$C = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{C - C_1}{C_2 - C_1}$$

$$C = 0,4Y + 200$$

$$C = \frac{Y - 500}{1000 - 500} = \frac{C - 400}{600 - 400}$$

$$C = 200 + 0,4Y$$

$$C = \frac{Y - 500}{500} = \frac{C - 400}{200}$$

$$500(C - 400) = 200(Y - 500)$$

$$500C - 200.000 = 200Y - 100.000$$

$$500C = 200Y + 200.000 - 100.000$$

$$500C = 200Y + 100.000$$

3. Diketahui : $Y_1 = 0$

$C_1 = \text{Rp. } 100,00$

$Y_2 = \text{Rp. } 500,00$

$C_2 = \text{Rp. } 300,00$

Ditanya : $f(c) = \dots?$

Jawab :

$$C = \frac{Y-Y_1}{Y_2-Y_1} = \frac{C-C_1}{C_2-C_1} \quad C = 0,4Y + 100$$

$$500(C - 100) = 200(Y - 0) \quad \rightarrow \quad C = 100 + 0,4Y$$

$$C = \frac{Y-0}{500-0} = \frac{C-100}{300-100}$$

$$500C - 50.000 = 200Y - 0$$

$$C = \frac{Y-0}{500} = \frac{C-100}{200}$$

$$500C = 200Y + 50.000$$

4. Diketahui $C = 1000 + 0,9 Y$

Ditanya : a. $f(s) = \dots?$

b. Jika $Y = 1.000.000$, $S = \dots?$

c. Jika $Y = 500.000$, $C = \dots?$

Jawab :

a. $f(s) = \dots?$

$$C = a + by$$

$$C = 1.000.000 + 0,9Y$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

$$S = -1.000.000 + (1 - 0,9)Y$$

$$S = -1.000.000 + 0,1Y$$

c. $C = \dots?$

$$C = 1000 + 0,9Y$$

$$Y = 500.000$$

$$C = 1000 + 0,9(500.000)$$

$$C = 1000 + 450.000$$

$$C = 451.000$$

b. $S = \dots?$

$$\rightarrow S = -1.000.000 + 0,1(1.000.000)$$

$$S = -1.000.000 + 0,1Y$$

$$S = -1.000.000 + 100.000$$

$$Y = 1.000.000$$

$$S = -900.000$$

5. Diketahui $C = 10.000 + 0,75Y$

$$Y = 100.000$$

Ditanya : $S = \dots?$

Jawab :

$$C = a + by$$

$$C = 10.000 + 0,75Y$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

$$S = -10.000 + (1 - 0,75)Y$$

$$S = -10.000 + 0,25 (100.000)$$

$$S = -10.000 + 25.000$$

$$S = 15.000$$



HASIL *POST TEST* SIKLUS II

NO	NAMA	<i>POST TEST</i>	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	75	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	80	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	65	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	75	Tuntas
5	Badar Aminudin	65	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	75	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	75	Tuntas
8	Dina Kurniawati	75	Tuntas
9	Dwi Murni Suciyyati	75	Tuntas
10	Ema Musfiyana	75	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	75	Tuntas
12	Evy Ariyanti	80	Tuntas
13	Farida Amalia	80	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	80	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	60	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	60	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	75	Tuntas
18	Lasmita Dewi	80	Tuntas
19	Listiawati	75	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	65	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	65	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	85	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	60	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	80	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	80	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	70	Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	75	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	75	Tuntas
29	Nanik Oetari	65	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	80	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	75	Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	75	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	80	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	80	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	80	Tuntas

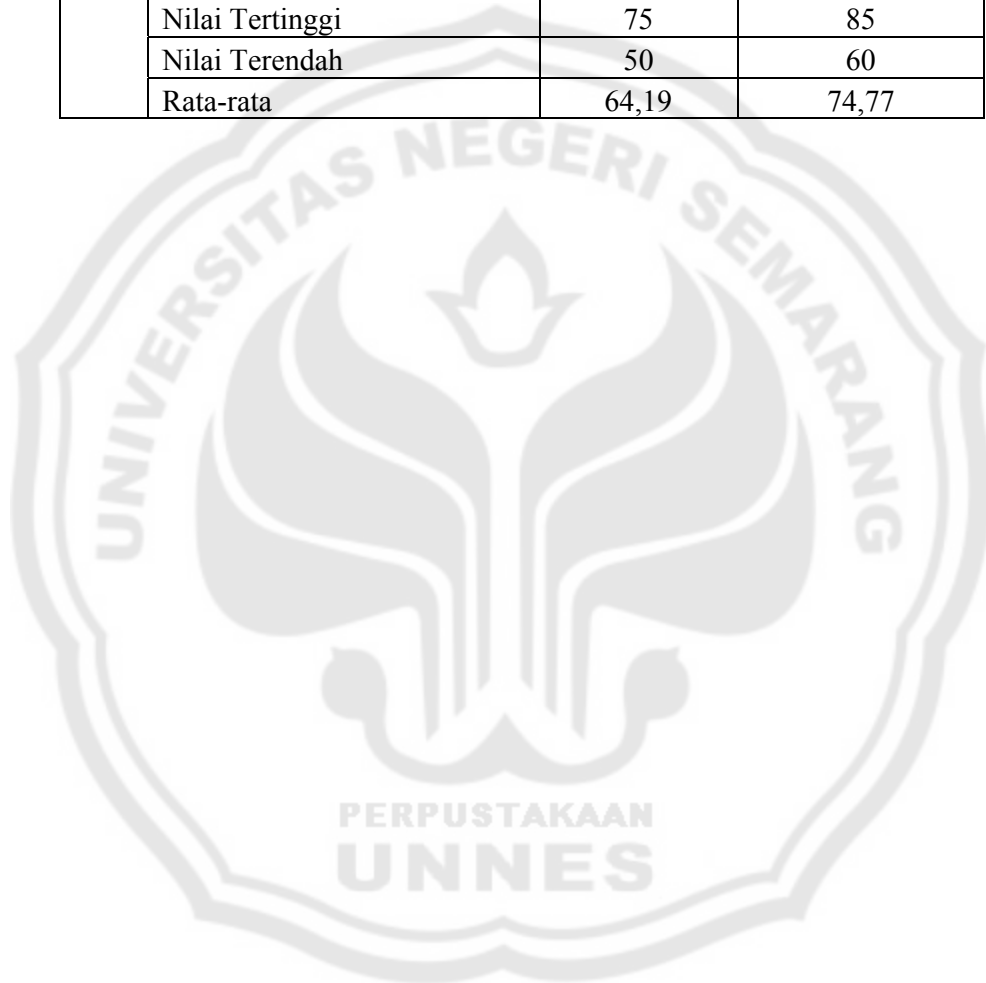
36	Rizky Fatullah	75	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	80	Tuntas
38	Sumiyati	80	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	75	Tuntas
40	Umi Rahmayanah	80	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	75	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	80	Tuntas
43	Yuniati	80	Tuntas



REKAPITULASI HASIL *PRE TEST* DAN *POS TEST*
SIKLUS II

NO	NAMA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Alba Pratama Kusuma F	70	75
2	Alfiyati Windasari	70	80
3	Andik Indriatmoko	60	65
4	Ardi Kurniawan	60	75
5	Badar Aminudin	55	65
6	Dewi Masitoh	70	75
7	Diah Ayu Kusumaningrum	60	75
8	Dina Kurniawati	65	75
9	Dwi Murni Suciayati	70	75
10	Ema Musfiyana	70	75
11	Erma Puji Rahayu	60	75
12	Evy Ariyanti	75	80
13	Farida Amalia	70	80
14	Fina Fitri Sugiyanti	70	80
15	Harry Putra Situmorang	50	60
16	Indra Suryo Laksono	50	60
17	Intan Dwi Pratiwi	60	75
18	Lasmita Dewi	70	80
19	Listiawati	55	75
20	M. Resa Eko Saputra	50	65
21	M. Roechanul Jinan	50	65
22	Mochamad Sapuan	75	85
23	Mohamad Chairul Anas	50	60
24	Muhamad Hasan	70	80
25	Muhamad Mashyuri	70	80
26	Muhammad Idham Kholid	55	70
27	Muhammad Nur Huda	70	75
28	Mukhamad Saifudin	70	75
29	Nanik Oetari	60	65
30	Nike Retno Safitri	70	80
31	Novian Dwi Prayogo	55	75
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	65	75
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	80
34	Nur Laily Sidqiyyah	70	80

35	Nurlita Oktaviani	70	80
36	Rizky Fatullah	70	75
37	Rizky Ida Pariyani	70	80
38	Sumiyati	70	80
39	Titis Reza Aviantara	55	75
40	Umi Rahmahanah	70	80
41	Wahyu Mutiarini	65	75
42	Wulan Lutviana Sari	70	80
43	Yuniati	60	80
	Nilai Tertinggi	75	85
	Nilai Terendah	50	60
	Rata-rata	64,19	74,77



HASIL PRE TEST SIKLUS III

NO	NAMA	PRE TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	65	Belum Tuntas
2	Alfiyati Windasari	70	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	50	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	60	Belum Tuntas
5	Badar Aminudin	55	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	60	Belum Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	65	Belum Tuntas
8	Dina Kurniawati	65	Belum Tuntas
9	Dwi Murni Suciayati	70	Tuntas
10	Ema Musfiyana	60	Belum Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	70	Tuntas
12	Evy Ariyanti	70	Tuntas
13	Farida Amalia	65	Belum Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	75	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	55	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	50	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	65	Belum Tuntas
18	Lasmita Dewi	70	Tuntas
19	Listiawati	60	Belum Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	55	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	60	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	75	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	50	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	75	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	70	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	55	Belum Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	70	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	70	Tuntas
29	Nanik Oetari	50	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	70	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	55	Belum Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	70	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	70	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	70	Tuntas

36	Rizky Fatullah	70	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	70	Tuntas
38	Sumiyati	70	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	55	Belum Tuntas
40	Umi Rahmahanah	70	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	70	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	70	Tuntas
43	Yuniati	70	Tuntas



LEMBAR KERJA KELOMPOK**SIKLUS III**

Selesaikan soal dibawah ini dengan teman kelompokmu!

1. Diketahui fungsi konsumsi $C = 0,75Y + 50$
 - a. Tentukan fungsi tabungannya!
 - b. Tentukan titik impasnya (BEP)
 - c. Gambar grafiknya!
2. Ketika pendapatan seseorang sebesar Rp. 1.000.000,00 konsumsinya sebesar Rp 800.000,00. Dan saat pendapatan naik menjadi Rp 2.500.000,00 konsumsi juga naik Rp. 1.200.0000.
 - a. Tentukan fungsi konsumsi dan tabungan!
 - b. Tentukan titik impasnya!
 - c. Gambar grafiknya!
3. Fungsi konsumsi ditunjukkan oleh persamaan $C = 30 + 0,60Y$. Hitung BEPnya!
4. Konsumsi masyarakat ditunjukkan oleh persamaan $C = 4.500 + 0,7Y$. Berapa besar pendapatan pada saat pendapatan sama dengan besarnya konsumsi!
5. Jika fungsi konsumsi $C = 20 + 0,55Y$ tentukan titik impasnya!

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS III

1. Jawab :

a. f(s):

$$C = 0,75Y + 50$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

$$0,75Y$$

$$= -50 + (1-0,75)Y$$

$$S = -50 + 0,25Y$$

$$0,25Y$$

b. BEP:

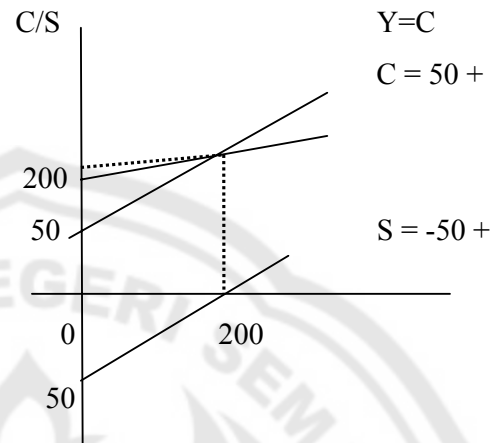
$$Y = C$$

$$Y = 0,75Y + 50$$

$$0,25Y = 50$$

$$Y = 200$$

c. Grafiknya:



2. a. f(c)

$$C = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{C - C_1}{C_2 - C_1}$$

$$C = \frac{Y - 1.000.000}{2.500.000 - 1.000.000} = \frac{C - 800.000}{1.200.000 - 800.000}$$

$$C = \frac{Y - 1.000.000}{1.500.000} = \frac{C - 800.000}{400.000}$$

$$1.500.000 (C - 800.000) = 400.000 (Y - 1.000.000)$$

$$1.500C - 1.200.000 = 400Y - 400.000$$

$$1500C = 400Y + 800.000$$

$$C = 0,27Y + 533,33$$

f(s) =?

$$S = -533,33 + 0,73Y$$

b BEP: $Y = C$

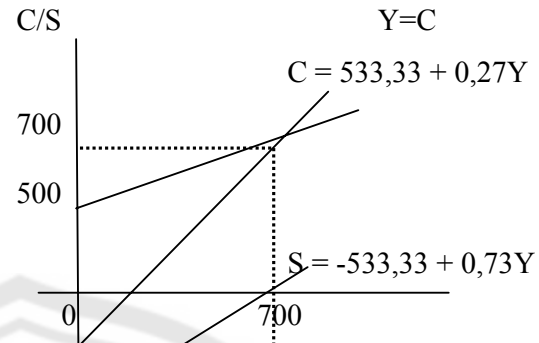
$$Y = 533,33 + 0,27Y$$

$$Y - 0,27Y = 533,33$$

$$0,73Y = 533,33$$

$$Y (\text{BEP}) = 730,59$$

c. Grafiknya:



3. Diketahui: $C = 30 + 0,60Y$

Jawab :

$$\text{BEP} = \dots?$$

$$\text{BEP} : Y = C$$

$$Y = 30 + 0,60Y$$

$$Y - 0,60Y = 30$$

$$0,40Y = 30$$

$$Y (\text{BEP}) = 75$$

4. Diketahui: $C = 4500 + 0,7Y$

Jawab :

$$\text{BEP} = \dots?$$

$$\text{BEP} : Y = C$$

$$Y = 4500 + 0,7Y$$

$$Y - 0,7Y = 4500$$

$$0,3Y = 4500$$

$$Y (\text{BEP}) = 15.000$$

5. Diketahui: $C = 20 + 0,55Y$

Jawab :

BEP =.....?

$$\text{BEP : } Y = C$$

$$Y = 20 + 0,55Y$$

$$Y - 0,55Y = 20$$

$$0,45Y = 20$$

$$Y (\text{BEP}) = 44,44$$



HASIL *POST TEST* SIKLUS III

NO	NAMA	<i>POST TEST</i>	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	80	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	80	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	65	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	75	Tuntas
5	Badar Aminudin	65	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	80	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	75	Tuntas
8	Dina Kurniawati	75	Tuntas
9	Dwi Murni Suciwati	80	Tuntas
10	Ema Musfiyana	75	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	80	Tuntas
12	Evy Ariyanti	80	Tuntas
13	Farida Amalia	75	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	85	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	60	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	65	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	80	Tuntas
18	Lasmita Dewi	80	Tuntas
19	Listiawati	80	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	60	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	75	Tuntas
22	Mochamad Sapuan	80	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	60	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	80	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	80	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	75	Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	75	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	80	Tuntas
29	Nanik Oetari	65	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	80	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	70	Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	80	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	75	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	80	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	80	Tuntas

36	Rizky Fatullah	75	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	80	Tuntas
38	Sumiyati	80	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	65	Belum Tuntas
40	Umi Rahmayanah	80	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	75	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	80	Tuntas
43	Yuniati	80	Tuntas



REKAPITULASI HASIL *PRE TEST* DAN *POS TEST***SIKLUS III**

NO	NAMA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Alba Pratama Kusuma F	65	80
2	Alfiyati Windasari	70	80
3	Andik Indriatmoko	50	65
4	Ardi Kurniawan	60	75
5	Badar Aminudin	55	65
6	Dewi Masitoh	60	80
7	Diah Ayu Kusumaningrum	65	75
8	Dina Kurniawati	65	75
9	Dwi Murni Suciwati	70	80
10	Ema Musfiyana	60	75
11	Erma Puji Rahayu	70	80
12	Evy Ariyanti	70	80
13	Farida Amalia	65	75
14	Fina Fitri Sugiyanti	75	85
15	Harry Putra Situmorang	55	60
16	Indra Suryo Laksono	50	65
17	Intan Dwi Pratiwi	65	80
18	Lasmita Dewi	70	80
19	Listiawati	60	80
20	M. Resa Eko Saputra	55	60
21	M. Roechanul Jinan	60	75
22	Mochamad Sapuan	75	80
23	Mohamad Chairul Anas	50	60
24	Muhamad Hasan	75	80
25	Muhamad Mashyuri	70	80
26	Muhammad Idham Kholid	55	75
27	Muhammad Nur Huda	70	75
28	Mukhamad Saifudin	70	80
29	Nanik Oetari	50	65
30	Nike Retno Safitri	70	80
31	Novian Dwi Prayogo	55	70
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	70	80
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	75
34	Nur Laily Sidqiyyah	70	80

35	Nurlita Oktaviani	70	80
36	Rizky Fatullah	70	75
37	Rizky Ida Pariyani	70	80
38	Sumiyati	70	80
39	Titis Reza Aviantara	55	65
40	Umi Rahmahanah	70	80
41	Wahyu Mutiarini	70	75
42	Wulan Lutviana Sari	70	80
43	Yuniati	70	80
	Nilai Tertinggi	75	80
	Nilai Terendah	50	60
	Rata-rata	64,65	75,47



HASIL PRE TEST SIKLUS IV

NO	NAMA	PRE TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	70	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	75	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	50	Belum Tuntas
4	Ardi Kurniawan	60	Belum Tuntas
5	Badar Aminudin	50	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	60	Belum Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	55	Belum Tuntas
8	Dina Kurniawati	70	Tuntas
9	Dwi Murni Suciyan	70	Tuntas
10	Ema Musfiyana	65	Belum Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	55	Belum Tuntas
12	Evy Ariyanti	75	Tuntas
13	Farida Amalia	65	Belum Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	80	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	50	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	50	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	70	Tuntas
18	Lasmita Dewi	70	Tuntas
19	Listiawati	75	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	50	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	50	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	80	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	50	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	80	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	75	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	55	Belum Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	60	Belum Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	75	Tuntas
29	Nanik Oetari	50	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	75	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	50	Belum Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	75	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	75	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	55	Belum Tuntas

36	Rizky Fatullah	75	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	75	Tuntas
38	Sumiyati	75	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	55	Belum Tuntas
40	Umi Rahmayanah	75	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	75	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	80	Tuntas
43	Yuniati	75	Tuntas



LEMBAR KERJA KELOMPOK**SIKLUS IV**

Selesaikan soal dibawah ini dengan teman kelompokmu!

1. Fungsi tabungan masyarakat ditunjukkan oleh persamaan $S = -10.000 + 0,75Y$
 - a. Tentukan besarnya MPC!
 - b. Tentukan besarnya MPS!
2. Diketahui $S = \text{Rp. } 150.000,00$, fungsi tabungannya $S = -200 + 0,4Y$
 - a. Tentukan MPS!
 - b. Tentukan MPC!
 - c. Tentukan APC!
 - d. Tentukan APS!
3. Diketahui $a = 10.000$, $MPC = 0,8$, $S = 50.000$. Tentukan nilai APS!
4. Ketika pendapatan seseorang sebesar Rp. 1.50.000,00 konsumsinya sebesar Rp 285.000,00. Dan saat pendapatan naik menjadi Rp 300.000,00 konsumsi juga naik Rp. 490.0000.
 - a. Tentukan APC!
 - b. Tentukan MPS!
5. Diketahui pada tahun 2008 tingkat pendapatan masyarakat Rp. 1000,00 dan konsumsinya Rp. 700,00. Pada tahun 2009 tingkat pendapatannya 1500 dan konsumsinya Rp. 1000.
 - a. Tentukan nilai MPC
 - b. Tentukan nilai APC
 - c. Gambarkan kurvanya!

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA KELOMPOK
SIKLUS IV

1. Diketahui : $S = -10.000 + 0,75Y$

Jawab :

a. $MPC = \dots?$

$$MPS = b = 0,75$$

$$MPC = 1 - MPS$$

$$MPC = 1 - 0,75$$

$$MPC = 0,25$$

2. Diketahui $S = \text{Rp. } 150.000,00$, fungsi tabungannya $S = -200 + 0,4Y$

a. $MPS = \dots?$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

$$S = -200 + 0,4Y$$

$$MPS = b$$

$$MPS = 0,4$$

b. $MPC = \dots?$

$$MPC = 1 - MPS$$

$$MPC = 1 - 0,4$$

$$MPC = 0,6$$

$$APS = \frac{S}{Y}$$

$$APS = \frac{150.000}{375.500}$$

$$APS = 0,40$$

c. $APC = \dots?$

$$S = -200 + 0,4Y$$

$$150.000 = -200 + 0,4Y$$

$$150.000 + 200 = 0,4Y$$

$$150.200 = 0,4Y$$

$$Y = 375.500$$

$$C = 200 + 0,6Y$$

$$C = 200 + 0,6(375.500)$$

$$C = 225.500$$

$$APC = \frac{C}{Y}$$

$$APC = \frac{225.500}{375.500}$$

$$APC = 0,60$$

3. Diketahui $a = 10.000$, $MPC = 0,8$

$$S = 50.000$$

$$APS = \dots\dots?$$

Jawab :

$$APS = \frac{S}{Y}$$

$$C = 10.000 + 0,8Y$$

$$S = -10.000 + 0,2Y$$

$$50.000 = -10.000 + 0,2Y$$

$$60.000 = 0,2Y$$

$$Y = 300.000$$

$$APS = \frac{50.000}{300.000}$$

$$APS = 0,17$$

4. Diketahui $Y_1 = 500.000$ $C_1 = 285.000$

$Y_2 = 800.000$ $C_2 = 490.000$

a. Tentukan APC!

$$C = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{C - C_1}{C_2 - C_1}$$

$$C = \frac{Y - 500.000}{800.000 - 500.000} = \frac{C - 285.000}{490.000 - 285.000}$$

$$300.000 (C - 285.000) = 205.000 (Y - 500.000)$$

$$300 C - 85.500 = 205Y - 102.500$$

$$300 C = 205Y + 17.000$$

$$C = 0,68Y + 56,67$$

$$C = 0,68 (500.000) + 56,67$$

$$C = 57.010.000$$

$$APC = \frac{57.010.000}{500.000}$$

$$APC = 114,02$$

b. MPS =

$$MPS = 1 - MPC$$

$$MPC = 0,68$$

$$MPS = 1 - 0,63$$

$$MPS = 0,37$$

5. Diketahui :

Pada tahun Diketahui pada tahun 2008 tingkat pendapatan masyarakat Rp. 1000,00 dan konsumsinya Rp. 700,00. Pada tahun 2009 tingkat pendapatannya 1500 dan konsumsinya Rp. 1000.

Jawab :

$$C = a + bY$$

Mencari b :

$$b = \Delta C / \Delta Y$$

$$b = 300 / 500 = 0,6$$

Mencari a:

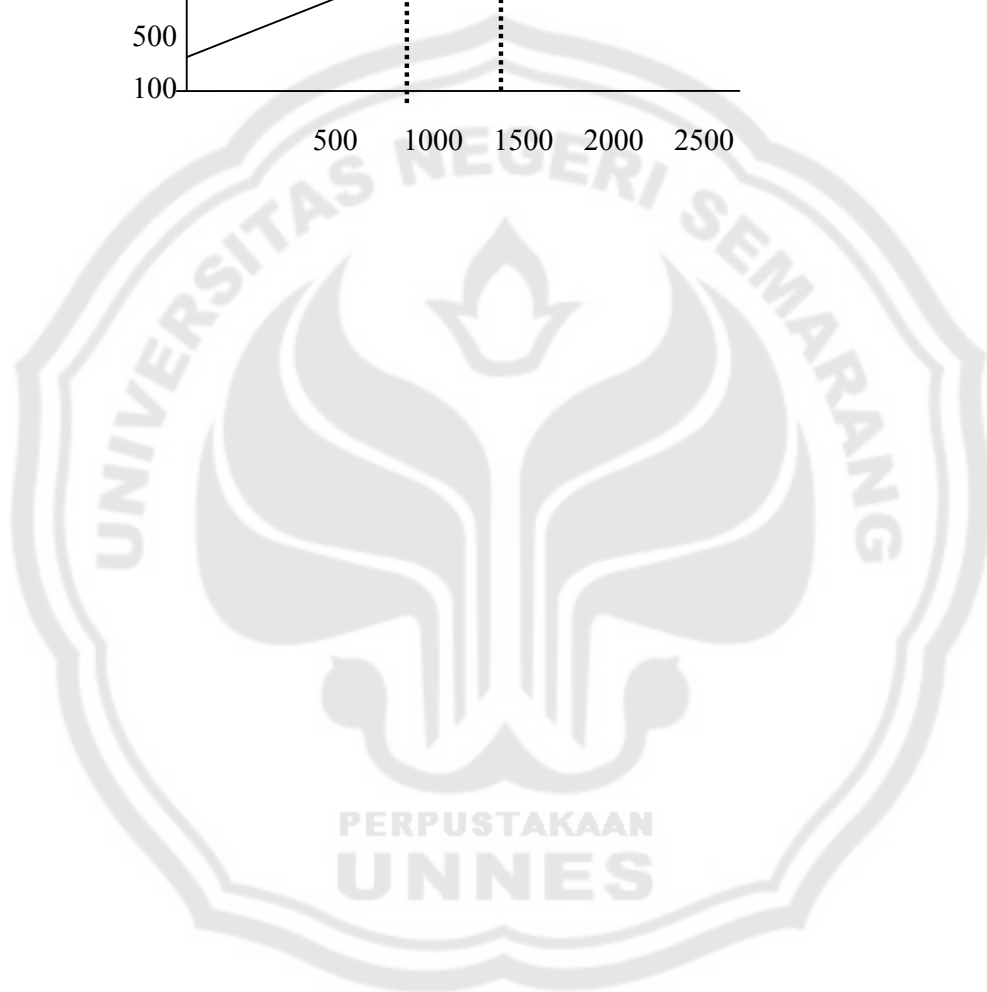
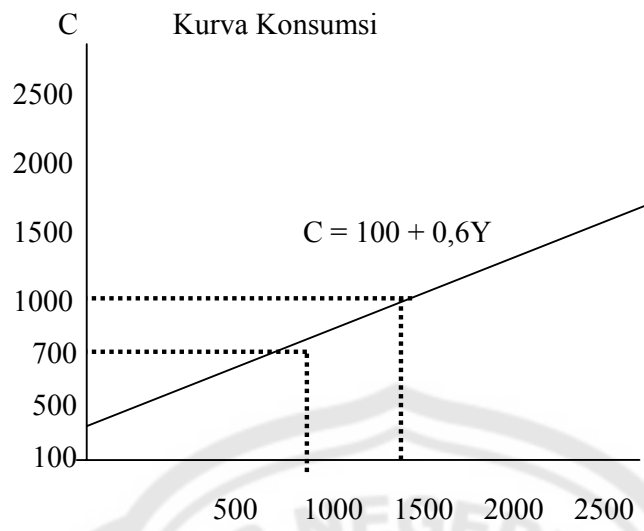
$$a = (APC - MPC)Y$$

$$a = (700/1000) - 0,6) 1000$$

$$a = (0,7 - 0,6)1000$$

$$a = 100$$

Jadi fungsi konsumsi adalah $C = 100 + 0,6Y$



HASIL POST TEST SIKLUS IV

NO	NAMA	POST TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	80	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	85	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	70	Tuntas
4	Ardi Kurniawan	80	Tuntas
5	Badar Aminudin	65	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	80	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	75	Tuntas
8	Dina Kurniawati	75	Tuntas
9	Dwi Murni Suciyan	80	Tuntas
10	Ema Musfiyana	80	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	70	Tuntas
12	Evy Ariyanti	85	Tuntas
13	Farida Amalia	80	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	90	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	65	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	65	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	75	Tuntas
18	Lasmita Dewi	80	Tuntas
19	Listiawati	85	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	65	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	65	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	90	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	65	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	90	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	80	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	75	Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	80	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	85	Tuntas
29	Nanik Oetari	65	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	80	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	75	Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	80	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	80	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	80	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	75	Tuntas

36	Rizky Fatullah	80	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	80	Tuntas
38	Sumiyati	85	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	75	Tuntas
40	Umi Rahmahanah	80	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	80	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	90	Tuntas
43	Yuniati	80	Tuntas



REKAPITULASI HASIL *PRE TEST* DAN *POS TEST*
SIKLUS IV

NO	NAMA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Alba Pratama Kusuma F	70	80
2	Alfiyati Windasari	75	85
3	Andik Indriatmoko	50	70
4	Ardi Kurniawan	60	80
5	Badar Aminudin	50	65
6	Dewi Masitoh	60	80
7	Diah Ayu Kusumaningrum	55	75
8	Dina Kurniawati	70	75
9	Dwi Murni Suciwati	70	80
10	Ema Musfiyana	65	80
11	Erma Puji Rahayu	55	70
12	Evy Ariyanti	75	85
13	Farida Amalia	65	80
14	Fina Fitri Sugiyanti	80	90
15	Harry Putra Situmorang	50	65
16	Indra Suryo Laksono	50	65
17	Intan Dwi Pratiwi	70	75
18	Lasmita Dewi	70	80
19	Listiawati	75	85
20	M. Resa Eko Saputra	50	65
21	M. Roechanul Jinan	50	65
22	Mochamad Sapuan	80	90
23	Mohamad Chairul Anas	50	65
24	Muhamad Hasan	80	90
25	Muhamad Mashyuri	75	80
26	Muhammad Idham Kholid	55	75
27	Muhammad Nur Huda	60	80
28	Mukhamad Saifudin	75	85
29	Nanik Oetari	50	65
30	Nike Retno Safitri	75	80
31	Novian Dwi Prayogo	50	75
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	75	80
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	80
34	Nur Laily Sidqiyyah	75	80

35	Nurlita Oktaviani	55	75
36	Rizky Fatullah	75	80
37	Rizky Ida Pariyani	75	80
38	Sumiyati	75	85
39	Titis Reza Aviantara	55	75
40	Umi Rahmayanah	75	80
41	Wahyu Mutiarini	75	80
42	Wulan Lutviana Sari	80	90
43	Yuniati	75	80
	Nilai Tertinggi	80	90
	Nilai Terendah	50	65
	Rata-rata	65,69	77,80



HASIL PRE TEST SIKLUS V

NO	NAMA	POST TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	80	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	85	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	70	Tuntas
4	Ardi Kurniawan	80	Tuntas
5	Badar Aminudin	65	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	80	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	75	Tuntas
8	Dina Kurniawati	75	Tuntas
9	Dwi Murni Suciayati	80	Tuntas
10	Ema Musfiyana	80	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	70	Tuntas
12	Evy Ariyanti	85	Tuntas
13	Farida Amalia	80	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	90	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	65	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	65	Belum Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	75	Tuntas
18	Lasmita Dewi	80	Tuntas
19	Listiawati	85	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	65	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	65	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	90	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	65	Belum Tuntas
24	Muhamad Hasan	90	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	80	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	75	Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	80	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	85	Tuntas
29	Nanik Oetari	65	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	80	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	75	Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	80	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	80	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	80	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	75	Tuntas

36	Rizky Fatullah	80	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	80	Tuntas
38	Sumiyati	85	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	75	Tuntas
40	Umi Rahmahanah	80	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	80	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	90	Tuntas
43	Yuniati	80	Tuntas



LEMBAR KERJA KELOMPOK**SIKLUS V**

Selesaikan soal dibawah ini dengan teman kelompokmu!

1. Diketahui fungsi konsumsi $C = 50.000 + 0,45Y$. Berapa besarnya investasi jika $Y = 500.000$?
2. Gambarkan kurva investasi yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. jelaskan!
3. Seseorang atau perusahaan dalam menentukan investasi yang akan diambil harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, agar tidak terjadi kerugian dalam berinvestasi. Sebut dan jelaskan faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi investasi. Contohkanlah!
4. Diketahui fungsi konsumsi $C = 2000 + 0,20Y$. Berapa besarnya investasi jika $Y = 50.000$?
5. Diketahui fungsi konsumsi $C = 400 + 0,50Y$. Berapa besarnya investasi jika $Y = 2000$?

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS V

1. Diketahui : $C = 50.000 + 0,45Y$

Ditanya : a. Besar investasi (I), jika $Y = 500.000$

Jawab :

b. $I = \dots\dots?$ $\rightarrow I = Y - C$

$$C = 50.000 + 0,45Y$$

$$I = 500.000 - 280.000$$

$$Y = 500.000$$

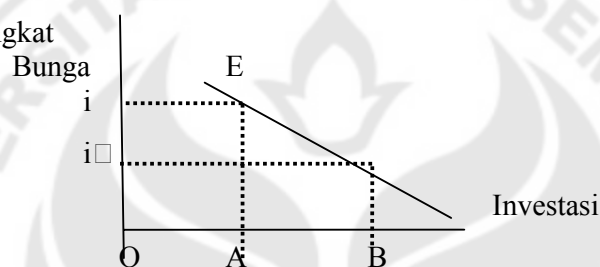
$$I = 220.000$$

$$C = 50.000 + 0,45 (500.000)$$

$$C = 50.000 + 225.000$$

$$C = 280.000$$

2. Tingkat



Keterangan:

Pada saat tingkat bunga setinggi O_i , maka besarnya investasi adalah OA , ketika tingkat suku bunga turun dari O_i ke O_i' , maka volume investasi akan naik menjadi OB .

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi antara lain:

a. Tingkat bunga (merupakan harga modal)

Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan perusahaan kurang berminat melakukan investasi, demikian pula sebaliknya.

b. Kekuatan permintaan konsumsi akan barang dan jasa

Permintaan konsumen yang kuat menyebabkan meningkatnya laba dan mendorong perusahaan untuk melakukan lebih banyak investasi pabrik dan mesin untuk memenuhi permintaan konsumen.

c. Kemajuan di bidang industri

Apabila suatu Negara maju dibidang perindustriannya, maka akan menambah/memperbanyak investor yang ingin menambah/memperluas usahanya sehingga membutuhkan modal yang besar, berarti permintaan akan modal investasi bertambah.

d. Bertambahnya tabungan masyarakat, yang berarti akan berakibat bertambahnya penawaran akan modal.

4. Diketahui : $C = 2000 + 0,20Y$

Ditanya : a. Besar investasi (I), jika $Y = 50.000$

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{b. } I &= \dots\dots? && \longrightarrow I = Y - C \\ C &= 2000 + 0,20Y && I = 50.000 - 12.000 \\ Y &= 50.000 && I = 38.000 \\ C &= 2000 + 0,20 (50.000) \\ C &= 2000 + 10.000 \\ C &= 12.000 \end{aligned}$$

5. Diketahui : $C = 400 + 0,5Y$

Ditanya : a. Besar investasi (I), jika $Y = 2000$

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{b. } I &= \dots\dots? && \longrightarrow I = Y - C \\ C &= 400 + 0,5Y && I = 2000 - 1400 \\ Y &= 2000 && I = 600 \\ C &= 400 + 0,5 \end{aligned}$$

HASIL POST TEST SIKLUS V

NO	NAMA	POST TEST	KATEGORI
1	Alba Pratama Kusuma F	80	Tuntas
2	Alfiyati Windasari	80	Tuntas
3	Andik Indriatmoko	80	Tuntas
4	Ardi Kurniawan	80	Tuntas
5	Badar Aminudin	65	Belum Tuntas
6	Dewi Masitoh	75	Tuntas
7	Diah Ayu Kusumaningrum	65	Belum Tuntas
8	Dina Kurniawati	85	Tuntas
9	Dwi Murni Suciwati	85	Tuntas
10	Ema Musfiyana	70	Tuntas
11	Erma Puji Rahayu	75	Tuntas
12	Evy Ariyanti	85	Tuntas
13	Farida Amalia	80	Tuntas
14	Fina Fitri Sugiyanti	85	Tuntas
15	Harry Putra Situmorang	65	Belum Tuntas
16	Indra Suryo Laksono	70	Tuntas
17	Intan Dwi Pratiwi	75	Tuntas
18	Lasmita Dewi	80	Tuntas
19	Listiawati	80	Tuntas
20	M. Resa Eko Saputra	65	Belum Tuntas
21	M. Roechanul Jinan	65	Belum Tuntas
22	Mochamad Sapuan	90	Tuntas
23	Mohamad Chairul Anas	75	Tuntas
24	Muhamad Hasan	90	Tuntas
25	Muhamad Mashyuri	80	Tuntas
26	Muhammad Idham Kholid	70	Tuntas
27	Muhammad Nur Huda	80	Tuntas
28	Mukhamad Saifudin	90	Tuntas
29	Nanik Oetari	65	Belum Tuntas
30	Nike Retno Safitri	80	Tuntas
31	Novian Dwi Prayogo	75	Tuntas
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	80	Tuntas
33	Nur Ahmad Fitriyanto	80	Tuntas
34	Nur Laily Sidqiyyah	80	Tuntas
35	Nurlita Oktaviani	80	Tuntas

36	Rizky Fatullah	80	Tuntas
37	Rizky Ida Pariyani	80	Tuntas
38	Sumiyati	80	Tuntas
39	Titis Reza Aviantara	80	Tuntas
40	Umi Rahmayanah	85	Tuntas
41	Wahyu Mutiarini	80	Tuntas
42	Wulan Lutviana Sari	90	Tuntas
43	Yuniati	80	Tuntas



REKAPITULASI HASIL *PRE TEST* DAN *POS TEST*
SIKLUS V

NO	NAMA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Alba Pratama Kusuma F	70	80
2	Alfiyati Windasari	75	80
3	Andik Indriatmoko	70	80
4	Ardi Kurniawan	65	80
5	Badar Aminudin	55	65
6	Dewi Masitoh	55	75
7	Diah Ayu Kusumaningrum	55	65
8	Dina Kurniawati	70	85
9	Dwi Murni Suciwati	75	85
10	Ema Musfiyana	55	70
11	Erma Puji Rahayu	55	75
12	Evy Ariyanti	75	85
13	Farida Amalia	70	80
14	Fina Fitri Sugiyanti	70	85
15	Harry Putra Situmorang	55	65
16	Indra Suryo Laksono	55	70
17	Intan Dwi Pratiwi	60	75
18	Lasmita Dewi	70	80
19	Listiawati	55	80
20	M. Resa Eko Saputra	55	65
21	M. Roechanul Jinan	55	65
22	Mochamad Sapuan	80	90
23	Mohamad Chairul Anas	55	75
24	Muhamad Hasan	80	90
25	Muhamad Mashyuri	70	80
26	Muhammad Idham Kholid	55	70
27	Muhammad Nur Huda	70	80
28	Mukhamad Saifudin	80	90
29	Nanik Oetari	55	65
30	Nike Retno Safitri	70	80
31	Novian Dwi Prayogo	55	75
32	Nugraheny Ratna Kumalasari	70	80
33	Nur Ahmad Fitriyanto	70	80
34	Nur Laily Sidqiyyah	70	80

35	Nurlita Oktaviani	70	80
36	Rizky Fatullah	70	80
37	Rizky Ida Pariyani	70	80
38	Sumiyati	70	80
39	Titis Reza Aviantara	55	80
40	Umi Rahmahanah	80	85
41	Wahyu Mutiarini	70	80
42	Wulan Lutviana Sari	80	90
43	Yuniati	70	80
	Nilai Tertinggi	80	90
	Nilai Terendah	55	65
	Rata-rata	65,93	78,13



Kepada :

Siswa-siswi kelas XA
SMA Negeri 1 Kaliwungu
Kabupaten Kendal

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat program Sarjana Pendidikan (S1) pada Universitas Negeri Semarang, bersama ini saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi angket penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Konsumsi Dan Tabungan Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal.”

Demi tercapainya penelitian ini, saya memohon partisipasi Anda untuk mengisi angket ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi Anda.

Demikian atas perhatian dan kesediaan Anda saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Diana Rahmawati
NIM 7101407291

**ANGKET TANGGAPAN SISWA MENGENAI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)***

Data responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Angket terdiri dari sembilan pertanyaan, pahami pertanyaan supaya Anda tidak salah menafsirkan apabila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai / hasil belajar ekonomi Anda.
3. Jawaban diperbolehkan hanya satu dengan menyilangnya (X). Jika anda ingin membenarkan jawaban anda maka berilah tanda (=) pada jawaban yang anda anggap kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pertanyaan

1. Menurut anda, bagaimana pelaksanaan model pembelajaran diskusi yang dilakukan guru pada pokok bahasan konsumsi dan tabungan?
 - a. Sangat menyenangkan c. Kurang menyenangkan
 - b. menyenangkan d. Tidak menyenangkan
2. Apakah Anda merasa termotivasi untuk bekerja lebih giat dalam kelompok dengan adanya model pembelajaran diskusi?
 - a. Sangat termotivasi c. Kurang termotivasi
 - b. Termotivasi d. Tidak termotivasi
3. Apakah dengan belajar dibantu oleh teman anda membuat anda lebih memahami terhadap materi yang diajarkan?

- a. Sangat memahami c. Kurang memahami
b. Memahami d. Tidak memahami
4. Apakah proses pembelajaran diskusi kelompok memberikan variasi dalam pembelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan, karena tidak membosankan?
- a. Sangat bervariasi c. Kurang bervariasi
b. Bervariasi d. Tidak bervariasi
5. Apakah dengan adanya pembelajaran diskusi kelompok membuat anda lebih berani untuk bertanya dan menanggapi pendapat teman?
- a. Sangat berani c. Kurang berani
b. Berani d. Tidak berani
6. Apakah anda lebih aktif dalam proses pembelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan tabungan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok?
- a. Sangat aktif c. Kurang aktif
b. Aktif d. Diam saja
7. Apakah Anda merasa semangat bekerja sama dengan teman sekelompok selama proses pembelajaran?
- a. Sangat memahami c. Kurang memahami
b. Memahami d. Tidak memahami
8. Apakah anda konsentrasi untuk memahami materi pada saat bekerjasama dalam kelompok?
- a. Sangat konsentrasi c. Kurang konsentrasi
b. Konsentrasi d. Tidak konsentrasi
9. Saat pembelajaran dengan model diskusi kelompok berlangsung, bagaimana suasana ruang kelas?
- a. Sangat tenang c. Ramai
b. Tenang d. Sangat ramai

TABULASI HASIL PERSKORAN ANGGKET PENELITIAN

R	Nomor Butir									Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
5	4	3	1	3	3	3	3	3	3	26
6	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
9	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
10	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	4	2	4	3	3	3	3	3	29
16	4	4	3	4	3	2	3	3	2	28
17	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
18	4	4	3	4	3	3	3	3	3	30
19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
20	4	2	2	2	2	2	2	2	2	20
21	4	3	2	2	2	2	2	2	2	21
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	2	1	2	2	2	2	2	2	19
24	4	3	4	3	3	3	3	3	1	27
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
29	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
30	4	3	4	3	3	3	3	3	1	27
31	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34

32	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
34	4	3	4	3	3	3	3	3	1	27
35	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
36	4	4	4	3	3	3	3	3	1	28
37	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
38	4	3	3	4	4	4	4	3	4	33
39	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
40	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28

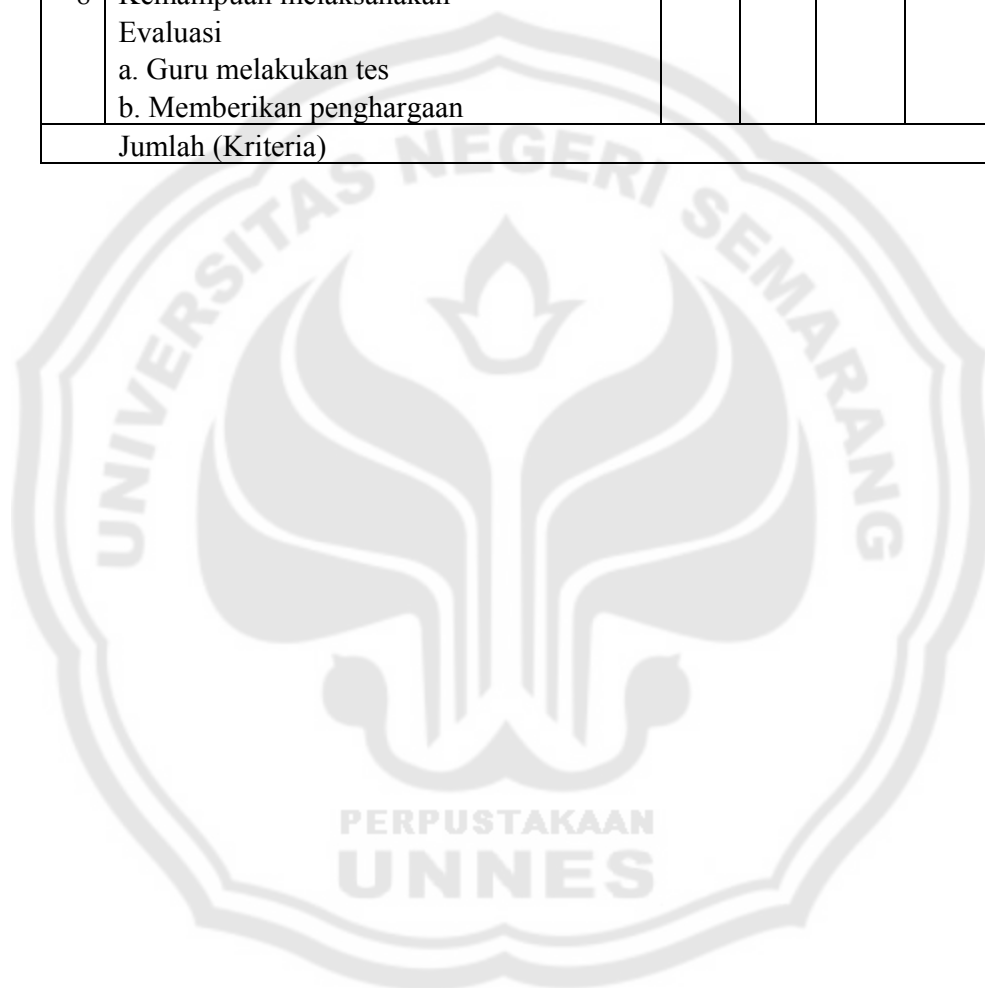


Lembar Observasi Kinerja Guru

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X/II
 Subyek Penelitian : Guru
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kaliwungu
 Hari/Tanggal :

No	Butir Sasaran	Penilaian				Nilai
		SB (1)	B (2)	C (3)	KB (4)	
1	kemampuan membuka pelajaran					
	a. Guru melakukan apersepsi b. Guru Memotivasi siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2	Kemampuan menggunakan model Pembelajaran a. Kemampuan menerapkan model pembelajaran STAD b. Ketepatan menerangkan model pembelajaran STAD					
3	Kemampuan dalam penguasaan Bahan a. Kemampuan dalam menyampaikan materi b. Kejelasan dalam menyampaikan Materi					
4	Kemampuan menanggapi respon a. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa b. Kemampuan memberi bantuan pada kelompok yang membutuhkan					
5	Kemampuan menggunakan waktu a. Ketepatan waktu menyampaikan Materi b. Ketepatan waktu melaksanakan Diskusi					

6	Kemampuan mengelola kelas a. Kemampuan mengendalikan keadaan kelas b. Kemampuan mengatur jalannya diskusi					
7	Kemampuan menutup pelajaran					
	a. Menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan b. Guru membuat kesimpulan					
8	Kemampuan melaksanakan Evaluasi a. Guru melakukan tes b. Memberikan penghargaan					
Jumlah (Kriteria)						



Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X/II
 Subyek Penelitian : Siswa
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kaliwungu
 Hari/Tanggal :

No	Butir Sasaran	Penilaian				Nilai
		(4)	(3)	(2)	(1)	
1	Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran A. Siswa mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket ekonomi, LKS, buku referensi lain yang ada kaitannya dengan materi. B. Siswa mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket ekonomi dan LKS. C. Siswa mempersiapkan sumber belajar berupa LKS saja D. Siswa tidak mempersiapkan sumber belajar					
2	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar A. Penuh perhatian dan sering menyampaikan pendapat B. Penuh perhatian tetapi jarang menyampaikan pendapat C. Kurang perhatian dan jarang menyampaikan pendapat D. Tidak pernah memperhatikan dan tidak pernah menyampaikan pendapat					
3	Semangat dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran A. Siswa selalu semangat dan aktif bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan dalam berdiskusi kelompok. B. Siswa selalu semangat tetapi jarang bertanya kepada guru					

	<p>C. Siswa semangat tetapi tidak pernah bertanya kepada guru</p> <p>D. Siswa kurang semangat dan tidak pernah bertanya kepada guru</p>					
4	<p>Keaktifan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok</p> <p>A. Siswa selalu aktif bekerja sama dan memberi bantuan dalam menyelesaikan soal tanpa diminta.</p> <p>B. Siswa selalu aktif bekerja sama dan memberi bantuan dalam menyelesaikan soal jika diminta</p> <p>C. Siswa aktif bekerja sama tetapi tidak dapat memberi bantuan kepada anggota kelompoknya dalam menyelesaikan soal</p> <p>D. Siswa kurang aktif bekerja sama namun mampu memberi bantuan dalam menyelesaikan soal</p>					
5	<p>Kemampuan menganalisa soal diskusi kelompok</p> <p>A. siswa mampu menganalisa soal dengan tepat</p> <p>B. siswa mampu menganalisa soal tetapi pernah kurang tepat</p> <p>C. siswa mampu menganalisa soal tetapi sering tidak tepat</p> <p>D. siswa kurang mampu menganalisa soal</p>					
6	<p>Kemampuan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>A. siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, lengkap, dan berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>B. siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, lengkap, namun tidak berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>C. siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar, kurang lengkap, tetapi tidak berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>D. siswa kurang mampu membuat kesimpulan dengan benar, kurang lengkap, dan tidak berani mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.</p>					

7	Kemampuan bertanya dan member sanggahan kepada kelompok lain					
	<p>A. siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan dengan jelas, benar, dan tepat</p> <p>B. siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan dengan jelas, tetapi kurang tepat</p> <p>C. siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan tetapi tidak tepat</p> <p>D. siswa kurang mampu menyampaikan pertanyaan maupun memberi sanggahan dan tidak tepat</p>					
8	<p>Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan kelompok lain</p> <p>A. siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan jelas, benar, dan tepat</p> <p>B. siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan jelas, tetapi kurang tepat</p> <p>C. siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain tetapi tidak tepat.</p> <p>D. siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain tetapi tidak tepat</p>					
9	<p>Kejujuran dalam mengerjakan tugas</p> <p>A. siswa mengerjakan soal dengan tenang, jujur dan penuh percaya diri tanpa bertanya kepada teman</p> <p>B. siswa mengerjakan soal dengan tenang tetapi kadang-kadang bertanya kepada teman</p> <p>C. siswa sering bertanya pada teman saat mengerjakan soal</p> <p>D. siswa sering bertanya pada teman saat mengerjakan soal dan kadang-kadang membuka buku</p>					
Jumlah (Kriteria)						

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru menyampaikan konsep materi yang akan dibahas



Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan lembar diskusi kelompok



Perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusinya



Guru menjelaskan dan memberi arahan kepada siswa yang kurang memahami maksud soal



Perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusinya di papan tulis



Siswa mengerjakan lembar diskusi bersama teman satu kelompok